



UNIVERSITAS INDONESIA

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Komunikasi

**HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN TERHADAP  
ELEMEN ACARA SOLUSI DENGAN KOMITMEN RELIGIUS  
PADA MASYARAKAT PANCORAN MAS DEPOK**

Oleh :  
**JOHANNES SILABAN**  
099724035y

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
PROGRAM EKSTENSI SARJANA KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS INDONESIA  
DEPOK  
2002**

# LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

Dengan Judul

HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN TERHADAP ELEMEN ACARA SOLUSI  
DENGAN KOMITMEN RELIGIUS PADA MASYARAKAT PANCORAN MAS  
DEPOK

Diterima Oleh Panitia Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Massa  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Indonesia

Pembimbing,

Penguji Ahli,



**(Drs. Pope Pius)**



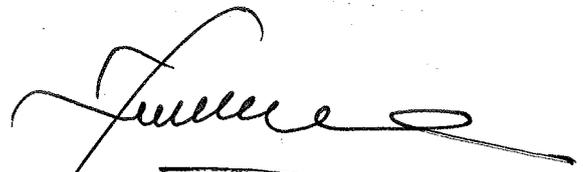
**(Drs. Hardiyanto)**

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,



**(Dr. Ibnu Hamad, MSi)**



**(Drs. Zulham)**

## ABSTRAKSI

Universitas Indonesia  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Ilmu Komunikasi  
Program Studi Komunikasi Massa

Johannes Silaban, 009724035Y

Judul : HUBUNGAN ANTARA PENILAIAN TERHADAP ELEMEN ACARA  
SOLUSI DENGAN KOMITMEN RELIGI DALAM MASYARAKAT  
PANCORAN MAS DEPOK

Pembimbing: Drs. Pope Pius.  
x + 78; 1949-2000; 17 bibliografi; 16 lampiran.

Beberapa tahun terakhir ini, dunia media massa Indonesia sedang berkembang dengan pesatnya. Bahkan di tahun 2001 ini, telah ada empat stasiun televisi swasta yang baru, menyusul tujuh stasiun televisi yang sudah ada, termasuk TVRI. Dalam perkembangan televisi, sajian acara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses penyampaian pesan terhadap sasaran atau *receiver* yang dikehendaki.

Kualitas dari cara menyaji suatu acara, akan sangat mempengaruhi kejelasan maksud dari informasi akan realita yang ada. Oleh karena itu pengemasan suatu acara televisi akan sangat vital fungsinya terhadap keberhasilan acara tersebut. Hal ini menjadi penting, karena pada audio dan audio-visual suatu pesan bersifat sangat sementara, sedangkan pada media cetak, pesan tersebut lebih bersifat tahan lama. Padahal dalam menciptakan pesan kita akan sangat bergantung kepada kemampuan rata-rata manusia untuk menangkap suatu pesan dengan cepat.

Berdasarkan hal inilah kita harus mencermati program-program televisi yang ada. Karena setiap dampak yang akan ditimbulkan oleh media massa pasti akan menerpa masyarakat kita baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Akibat dari terpaan itu sendiri sangat banyak. Tergantung dari bagaimana pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Jika pesannya lebih banyak mengarah kepada hal-hal yang negatif, maka pengaruh yang ditimbulkannya akan lebih banyak menjurus kepada hal-hal yang negatif. Sebaliknya jika media tersebut banyak menyampaikan pesan-pesan yang positif, maka pengaruh yang ditimbulkannya akan menjurus kepada hal-hal yang positif pula.

Untuk itu melalui penelitian ini mungkin saja kita bisa sedikit banyak mengintip kedalam dunia media massa, dan pengaruh yang ditimbulkannya bagi masyarakat kita khususnya melalui program SOLUSI yang dianggap cukup positif ini.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya naikkan kepada Allah yang Maha Besar, karena berkat pertolonganNya, skripsi ini dapat saya selesaikan, walaupun memakan waktu yang cukup lama dan menemui banyak hambatan dalam prosesnya. Skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana bidang Ilmu Komunikasi.

Saya menyadari bahwa apa yang saya tulis dalam skripsi ini tidaklah sempurna adanya. Apabila kita melihat lebih jauh, maka akan terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang mungkin merupakan kelebihan dari pihak lain. Waktu yang lama untuk menyelesaikannya mungkin dapat menunjukkannya.

Oleh karena banyaknya bantuan yang saya dapatkan dalam penyusunan skripsi ini maka saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Pope Pius, dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan tenaga, waktu dan pikirannya sehingga saya dapat dengan terarah menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Iswanto Yarman, dosen mata kuliah Produksi Siaran Televisi dan dosen pembimbing saya yang pertama yang telah meletakkan dan mengarahkan dasar dari penulisan skripsi saya ini.
3. Bapak Ibnu Hamad dan Bapak Zulham, yang telah dengan sabar menghadapi dan membantu urusan kemahasiswaan dan akademik saya selama ini.
4. Mr. Mark McClendon, Direktur Yayasan Cahaya Bagi Negeri Indonesia yang telah banyak memberi masukan dan mendorong saya selama ini.
5. Papa dan Mamaku yang telah banyak berkorban baik dalam hal biaya dan tenaga serta dorongan moril selama saya kuliah.
6. Teman tebaikku Atikah, yang selalu berdiri bersama-sama dengan saya dalam segala keadaan yang saya lalui selama ini.
7. Teman-teman kuliah saya, terutama Ivan yang telah melalui banyak hal bersama-sama dengan saya.

8. Steven Hutabarat, dan semua teman gerejaku yang telah memberikan semangat buat saya.
9. Bapak Hardiyanto selaku dosen penguji ahli.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dengan diselesaikannya skripsi ini dan berhasilnya saya meraih gelar Sarjana Komunikasi maka semua pertolongan kalian selama dua tahun satu setengah tahun belakangan ini tidak akan mungkin saya lupakan. Tuhan memberkati kalian dan pasti akan membalas segala pertolongan dan dorongan yang kalian berikan kepada saya.

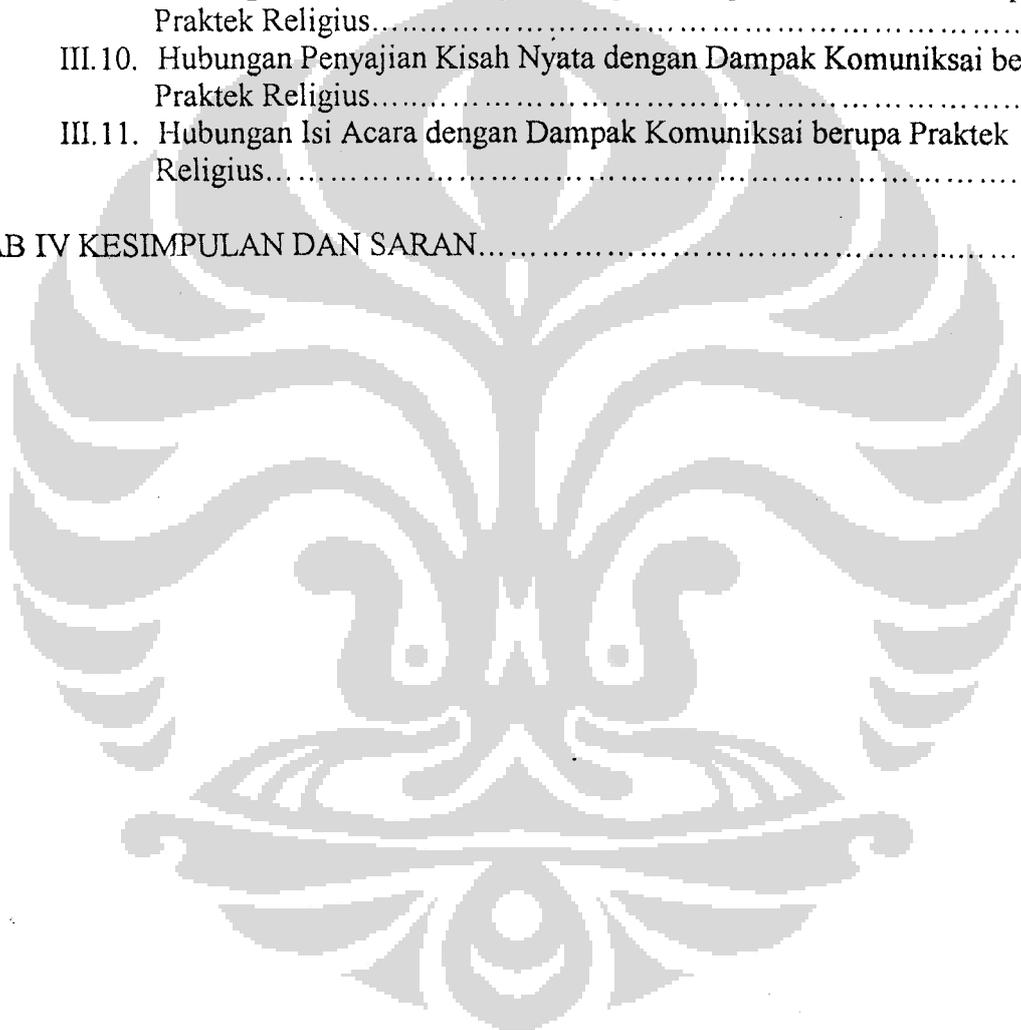
Johannes Silaban

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
I.1. Latar Belakang Masalah.....	1
I.2. Permasalahan.....	2
I.3. Tujuan Penulisan.....	2
I.4. Signifikansi Penelitian.....	3
I.5. Kerangka Pemikiran.....	3
I.5.1. Kerangka Teori.....	3
I.5.1.1. Pengertian Komunikasi Massa.....	3
I.5.1.2. Fungsi-fungsi Komunikasi Massa.....	7
I.5.1.3. Teori Kultivasi.....	11
I.5.1.4. Efek Komunikasi Massa.....	14
I.5.1.5. Efek Kognitif, Afektif dan Behavioral Komunikasi Massa.....	17
I.5.2. Hubungan Antar Variabel.....	21
I.6. Metodologi.....	22
I.6.1. Metode Penelitian.....	22
I.6.2. Tipe Penelitian.....	23
I.6.3. Populasi dan Sampel.....	23
I.6.4. Operasionalisasi Konsep.....	24
I.6.5. Metode Pengumpulan Data.....	27
<b>BAB II PROGRAM SOLUSI.....</b>	<b>28</b>
II.1. Sejarah Program SOLUSI.....	28
II.2. Bentuk Program SOLUSI.....	29
II.3. Opening BillBoard.....	29
II.4. Pembawa Acara.....	30
II.5. Materi dan Segmen-segmen.....	32
II.5.1. Materi Acara.....	32
II.5.2. Segmen-Segmen.....	33
II.6. Tata Panggung SOLUSI.....	38
II.7. Waktu Tayang.....	36
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>37</b>
III.1. Analisis Opening.....	37
III.2. Analisis Pembawa Acara.....	40
III.3. Analisis Materi Acara.....	49
III.4. Analisis Kisah Nyata.....	51

III.5.	Analisis Akhir Acara.....	55
III.6.	Analisis Isi Acara.....	63
III.7.	Hubungan Opening dengan Dampak Komuniksai berupa Praktek Religius.....	65
III.8.	Hubungan Pembawa Acara dengan Dampak Komuniksai berupa Praktek Religius.....	66
III.9.	Hubungan Materi Kisah Nyata dengan Dampak Komuniksai berupa Praktek Religius.....	68
III.10.	Hubungan Penyajian Kisah Nyata dengan Dampak Komuniksai berupa Praktek Religius.....	70
III.11.	Hubungan Isi Acara dengan Dampak Komuniksai berupa Praktek Religius.....	71
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....		72



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Penulisan**

Beberapa tahun terakhir ini, dunia media massa Indonesia sedang berkembang dengan pesatnya. Bahkan di tahun 2001 ini, telah ada empat stasiun televisi swasta yang baru, menyusul tujuh stasiun televisi yang sudah ada, termasuk TVRI. Dalam perkembangan televisi, sajian acara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses penyampaian pesan terhadap sasaran atau receiver yang dikehendaki.

Kualitas dari cara menyaji suatu acara, akan sangat mempengaruhi kejelasan maksud dari informasi akan realita yang ada. Oleh karena itu pengemasan suatu acara televisi akan sangat vital fungsinya terhadap keberhasilan acara tersebut. Hal ini menjadi penting, karena pada audio dan audio-visual suatu pesan bersifat sangat sementara, sedangkan pada media cetak, pesan tersebut lebih bersifat tahan lama. Padahal dalam menciptakan pesan kita akan sangat bergantung kepada kemampuan rata-rata manusia untuk menangkap suatu pesan dengan cepat.

## I.2. Permasalahan

Banyak dari kita tidak menyadari bahwa sajian suatu acara televisi mempunyai pengaruh terhadap kesukaan atau kegemaran pemirsa televisi terhadap suatu program. Sajian sendiri terdiri dari apa yang disebut *packaging* atau kemasan dan apa yang menyangkut *content* atau isi.

Pada acara-acara yang bernuansa religius, sering kali kita disodorkan oleh hal-hal yang diluar akal sehat atau mungkin lebih erat hubungannya dengan alam gaib. Padahal masyarakat kita sudah bosan melihat hal-hal yang menyakitikan, dan melemahkan semangat. Dan kadangkala kita tidak bisa melihat apa yang bisa menjadi faktor berhasilnya suatu acara. Dalam kata lain sebenarnya perlu diteliti Apakah elemen-elemen dalam suatu acara rohani bisa berpengaruh terhadap dampak komunikasinya.

Karena pentingnya suatu bentuk kemasan yang baik dalam keberhasilan penyampaian pesan dan tingginya rating sebuah acara, maka saya mengangkat topik hubungan antara penilaian terhadap isi acara SOLUSI di SCTV dengan praktek religius masyarakat kelurahan Pancoran Mas, kecamatan Pancoran Mas Depok.

### **I.3. Tujuan Penulisan**

1. Melihat hubungan antara penilaian terhadap acara dengan komitmen religius sebagai dampak komunikasi dari program SOLUSI di SCTV.

### **I.4. Signifikansi Penelitian**

1. Signifikansi Akademis dari penelitian ini adalah, memberi masukan kepada dunia komunikasi massa dan juga memberikan masukan atau bahan kajian kepada penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Signifikansi Praktis dari penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak SOLUSI yang dipergunakan untuk kepentingan SOLUSI.

### **I.5. Kerangka Pemikiran**

#### **I.5.1. Kerangka Teori**

##### **I.5.1.1. Pengertian Komunikasi Massa**

Untuk memahami arti komunikasi massa, terlebih dahulu kita harus mengetahui arti dari komunikasi itu sendiri. Begitu banyak definisi komunikasi tetapi secara umum bisa diambil dua macam definisi yang luas sifatnya:

1. Menurut Joseph A. Devito *komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim pesan/informasi kepada satu orang atau lebih pula*<sup>1</sup>.
2. Menurut Brent D. Ruben komunikasi merupakan *Proses transfer informasi, ide, emosi, dll. Dengan menggunakan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, suara, dll*<sup>2</sup>.

Maka komunikasi massa secara sederhana dapat dikatakan adalah komunikasi yang dilakukan secara luas dengan menggunakan teknologi media seperti buku, film, televisi dan radio, pita rekaman dan disket sebagai salurannya dan ditujukan kepada sejumlah besar orang<sup>3</sup>. Atau komunikasi massa dapat berarti jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

---

<sup>1</sup> Joseph A. Devito, *Human Communication atau Komunikasi Antar Manusia*, terj. Agus Maulana MSM (Jakarta: Professional Books, 1997), hal. 23.

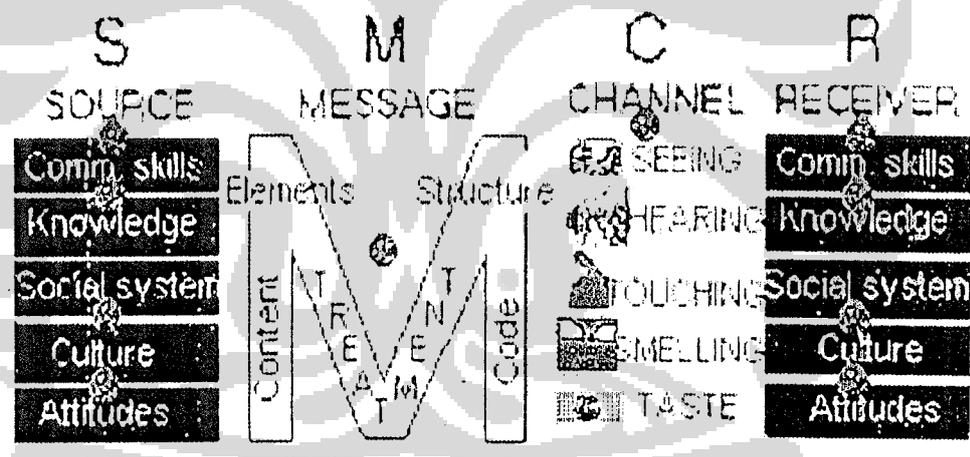
<sup>2</sup> Brent D. Ruben, *Communication and Human Behaviour*, third edition (New Jersey: Prentice Hall, 1992), hal 11.

<sup>3</sup> Frederick Williams, *The New Communication*, (Belmont, California: Wadsworth Pub. Company, 1984), hal 35.

Dan media massa sendiri berarti adalah saluran yang dapat menjangkau jutaan sasaran antara lain surat kabar, majalah, radio, televisi dan buku seperti yang sudah disebutkan diatas.<sup>4</sup>

Model S-M-C-R dari David Berlo (1960), mengajukan lima elemen dalam masing-masing *source* dan *receiver* yang akan mempengaruhi hasil dan keakuratan dari pesan komunikasi.

Gambar I.1.



Dalam komunikasi massa, komunikator massa memproduksi pesan dalam jumlah yang sangat besar, dan ditujukan kepada khalayak yang umum sifatnya. Pesan dari komunikasi massa dapat diterima oleh setiap orang. Menurut Charles Wright karakteristik pesan dalam komunikasi massa sebagai berikut<sup>5</sup>:

<sup>4</sup> Dough Newsom & James A. Wollert, *Media Writing-News for The Mass Media*, (Belmont California: Wadsworth Pub. Company, 1985), hal 27.

<sup>5</sup> Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal 6.

### 1. Publicly

Pesan-pesan komunikasi tidak ditujukan kepada perorangan-perorangan tertentu yang eksklusif, melainkan bersifat terbuka untuk umum atau publik.

### 2. Rapid

Pesan-pesan komunikasi massa dirancang untuk mencapai khalayak yang luas dalam waktu yang singkat dan simultan. Karenanya pesan-pesan dibuat secara massal.

### 3. Transient

Pesan-pesan komunikasi umumnya dibuat untuk memenuhi kebutuhan segera, dikonsumsi sekali pakai, bukan untuk tujuan permanen. Namun ada pengecualian untuk buku-buku, perpustakaan, film, dsb.

Sifat-sifat massa pada komunikasi massa adalah sebagai berikut:

1. Banyak jumlahnya
2. Saling tidak mengenal
3. Heterogen
4. Tidak diorganisasikan
5. Tidak dikenal oleh si pengirim pesan/komunikator
6. Tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung

Dengan melihat sifat massa di atas, maka pesan dalam media massa memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Bersifat umum.
2. Sasaran/komunikan bersifat keterangan, artinya komunikasi berasal dari berbagai lapisan, latar belakang dan status sosial yang berlainan
3. Hubungan antara komunikator dan komunikan bersifat non pribadi
4. Menimbulkan keserempakan, artinya keserampakan dalam hal menerima pesan dari komunikan.

#### **L5.1.2. Fungsi-fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi dalam komunikasi massa sebenarnya sama dengan fungsi-fungsi komunikasi pada umumnya. Semua fungsi-fungsi komunikasi massa dapat ditemukan dalam masyarakat pada umumnya. Untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungannya seseorang harus dapat menjalankan fungsi-fungsi komunikasi dalam dirinya, demikian pula dengan media massa. Untuk menjaga kelangsungan hidupnya, dalam arti pesan-pesan yang diproduksi dapat diterima dan diminati dengan baik oleh khalayaknya, sebuah media massa harus selalu memperhatikan dan menjalankan fungsi-fungsi komunikasi massa.

Popularitas dan pengaruh/efek yang merasuk dari media massa ke dalam khalayaknya hanya dapat dipertahankan jika mereka menjalankan beragam fungsi komunikasi massa yang dikemukakan oleh Joseph Devito<sup>6</sup>. Menurut Devito terdapat sepuluh fungsi-fungsi komunikasi massa. Ke-sepuluh fungsi itu adalah:

- Fungsi menghibur.

Media massa mendesain program-program mereka untuk menghibur, yang dimaksud ialah untuk mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga mereka dapat menjual hal ini kepada para pengiklan. Inilah sebab utama adanya komunikasi massa. Di kebanyakan negara demokrasi, jika media massa tidak memberikan hiburan, mereka tidak akan hidup lama dan dengan cepat akan tersingkir dari arena persaingan.

- Fungsi meyakinkan

Fungsi media yang terpenting adalah meyakinkan (to persuade).

Persuasi dapat datang dalam banyak bentuk:

- a. Mengukuhkan atau memperkuat sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.
- b. Mengubah sikap, kepercayaan atau nilai seseorang.

---

<sup>6</sup> Joseph A. Devito, *opcit*, hal 23.

- c. Menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu
  - d. Memperkenalkan etika, atau menawarkan sistem nilai tertentu.
- Fungsi mengukuhkan

Sukar bagi media massa untuk mengubah orang dari satu sikap tertentu ke sikap yang lain, walaupun dimungkinkan. Lebih sering, media mengukuhkan atau membuat kepercayaan, sikap, nilai, dan opini kita menjadi lebih kuat. Orang akan lebih mempercayai atau mendengarkan pesan-pesan yang sesuai dengan keyakinannya.

- Fungsi mengubah

Media akan mengubah sementara orang yang tidak memihak dalam suatu masalah tertentu (*netral*). Hal ini akan lebih mudah terjadi dibandingkan berusaha mengubah seseorang yang mempunyai keyakinan atau pemihakan tertentu.

- Fungsi menggerakkan

Fungsi ini lebih tepat apabila dilihat dari sudut pandang pengiklan, yaitu menggerakkan konsumen untuk mengambil tindakan, yang tidak lain adalah tindakan untuk mengkonsumsi atau membeli produk yang diiklankan dalam media massa. Setelah suatu sikap dibentuk atau suatu

pola perilaku dimantapkan, media berfungsi menyalurkannya atau mengendalikannya ke arah tertentu, yaitu tindakan mengkonsumsi tadi.

- Fungsi menawarkan etika atau sistem nilai tertentu

Sebetulnya ini merupakan fungsi persuasif juga. Sebagai contoh adalah dengan mengungkapkan secara terbuka adanya penyimpangan tertentu dari suatu norma yang berlaku, media merangsang masyarakat untuk mengubah situasi, atau dengan kata lain media menyajikan etik kolektif kepada khalayaknya.

- Fungsi menginformasikan

Pada masyarakat informasi, sebagian besar informasi bukan didapat dari sekolah, melainkan dari media massa. Informasi ini tidak lain merupakan bentuk pengajaran/pendidikan kepada khalayak, dalam hal ini berarti media menjalankan fungsi edukasi kepada khalayaknya.

Orang diinformasikan bagaimana berpakaian yang pantas, menjadi warganegara yang baik, memilih makanan yang layak, bagaimana melakukan diskusi dan komunikasi yang baik, dan sebagainya.

- Fungsi penganugrahan status

Orang-orang yang dianggap penting di suatu negara atau di dunia, pasti adalah orang-orang yang banyak dimuat dalam media. Artinya

orang-orang tertentu mendapat status tertentu berdasarkan dari media massa, baik status yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif.<sup>7</sup>

- Fungsi membius

Fungsi yang menarik ini kadang terlupakan orang. Fungsi membius ini membuat khalayak/orang yang menerima informasi tertentu dari media massa memercayainya, dan merasa suatu tindakan sudah diambil.

- Fungsi menciptakan rasa kebersatuan vs privatisasi

Media massa juga dapat membuat orang merasakan dirinya berada dalam suatu kelompok tertentu. Di lain pihak media juga dapat membuat orang berlawanan dari suatu kelompok/kesatuan tertentu, hal ini disebut privatisasi. Dalam hal ini seseorang cenderung mengucilkan dirinya dan masuk ke dalam dunianya sendiri.

### **I.5.1.3. Teori Kultivasi (Cultivation Theory)**

Dalam suatu acara televisi bernuansa rohani seperti SOLUSI, proses berjalannya sebuah acara menjadi proses kultivasi terhadap permisa yang menyaksikan. Arah kultivasi yang dijalankan tergantung dari isi program tersebut. Apabila berjalan kearah yang salah atau kacau seperti kekerasan

---

<sup>7</sup> Severin, Tankard, Jr, *Communication Theories*, 1997, hal. 299.

maka prosesnya akan menghasilkan kekacauan dan kekerasan. Tapi apabila berjalan kearah yang baik maka kultivasi ini akan menghasilkan hal yang baik pula. Teori ini dikemukakan oleh George Gerbner dan kawan-kawan pada tahun 1980-an. Menurut teori ini, media massa, khususnya televisi, merupakan sarana utama bagi masyarakat untuk belajar tentang masyarakatnya sendiri.

Dalam teori ini media massa dipandang sebagai agen pensosialisasian segala macam nilai-nilai. Melalui kontak dengan media massa, masyarakat belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaannya. Teori kultivasi berpendapat seseorang yang mengkonsumsi media dengan frekwensi yang tinggi akan membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan dibandingkan dengan yang orang yang mengkonsumsi media dengan frekwensi rendah. Artinya orang tersebut seringkali salah dalam menarik kesimpulan dari apa yang dikonsumsinya dari media tentang suatu isu tertentu. Contoh: pemberitaan mengenai kekerasan dan perampokan yang terjadi dimana-mana, yang dikonsumsi terus-menerus oleh seseorang, akan membuat orang tersebut mempersepsikan/mengambil kesimpulan tertentu tentang dunia malam. Misalnya akan terbentuk di dalam pikirannya bahwa setiap hari dimana saja kalau sudah malam akan sama saja keadaannya. Apakah benar ?

Disini Gerbner mengembangkan konsep “*mainstreaming*”. *Mainstreaming* artinya mengikut arus. *Mainstreaming* yang dimaksud sebagai kesamaan di antara khalayak yang mengkonsumsi media dengan frekwensi tinggi dibanding dengan kesamaan di antara khalayak yang mengkonsumsi media dengan frekwensi yang relatif rendah.

Tentunya tidak semua orang yang mengkonsumsi media massa dengan frekuensi yang tinggi akan mendapatkan efek yang sama. Tentu saja tentang efek ini akan banyak dipengaruhi hal-hal lain yang saling berkaitan, seperti misalnya penghasilan, pendidikan, usia, jenis kelamin, dan juga kondisi mental dan kejiwaan dari khalayaknya. Sebagai contoh: orang yang berpenghasilan tinggi dan berpendidikan tinggi tentunya tidak akan mudah terpengaruh oleh pemberitaan media massa tentang suatu hal dibandingkan dengan yang berpenghasilan dan berpendidikan rendah. Artinya, ada faktor-faktor lain di luar tingkat/frekuensi pengkonsumsian media yang mempengaruhi persepsi seseorang tentang dunia serta kesiapan orang tersebut untuk menerima gambaran dunia di media massa sebagai dunia yang sebenarnya.

Walaupun demikian media massa tetap ampuh dalam membentuk persepsi seseorang tentang dunia bila pengkonsumsian itu berfrekwensi tinggi, dan kemampuan ini justru akan dapat diperkuat oleh faktor-faktor lainnya tadi.

#### I.5.1.4. Efek Komunikasi Massa

Yang dimaksud dengan efek komunikasi massa adalah bagaimana media massa menambah pengetahuan, mengubah sikap dan menggerakkan perilaku kita. Atau dengan kata lain efek komunikasi massa itu berarti semua jenis perubahan (pengetahuan, sikap, perilaku) yang terjadi di dalam diri seseorang setelah menerima suatu pesan dari suatu sumber. Efek utama dari komunikasi massa adalah saat antara dimana seseorang mengaktifkan kepekaannya terhadap sinyal-sinyal komunikasi dengan saat dimana dia mengambil suatu tindakan atas sinyal tersebut.<sup>8</sup>

Keefektifan sebuah proses komunikasi massa bergantung pada banyak faktor yang berkaitan erat dengan fungsi-fungsi komunikasi massa itu sendiri. Komunikator (sumber) akan berusaha menghasilkan pesan-pesan yang menarik atau merangsang perhatian, menggunakan lambang-lambang komunikasi yang dimengerti dan dipahami dengan baik oleh komunikannya (khalayak). Tidak hanya unsur pesan itu sendiri yang penting dan dimanipulasi guna mensukseskan proses komunikasi massa itu, melainkan juga unsur-unsur lain seperti sumber, saluran, *noise/gangguan*, dan penerimaan.

---

<sup>8</sup> Wilbur Schramm, *Men Messages and Media-A Look at Human Communication*, (New York: Harper and Row Publishing, 1973), hal 194.

Berelson memformulasikan tentang efek komunikasi massa ini sebagai berikut: *Berbagai jenis saluran komunikasi bagi berbagai jenis persoalan yang menarik perhatian bagi berbagai jenis orang /khalayak yang berada dalam berbagai jenis kondisi akan menimbulkan berbagai jenis efek.* Ada lima faktor penting dalam formulasi Berelson ini:

1. Jenis saluran komunikasi yang digunakan, dalam hal ini, efektivitas komunikasi publik berubah-ubah menurut sifat salurannya.
  - a. Semakin pribadi suatu saluran komunikasi, semakin efektif dalam mempengaruhi opini publik.
  - b. Semakin informal saluran komunikasi tersebut, semakin efektif dalam mempengaruhi opini publik.
  - c. Semakin khusus suatu saluran komunikasi, semakin kuat pengaruhnya atas khalayak.
  - d. Isi yang bersifat apa adanya biasanya lebih berpengaruh.
  - e. Isi yang bersifat emosional biasanya lebih efektif dibandingkan yang bersifat rasional.
2. Jenis persoalan, efektivitas berubah-ubah menurut jenis persoalannya
  - Persoalan yang baru, dalam artian bertalian secara khusus dengan sikap kelompok, biasanya lebih efektif.

- Komunikasi massa biasanya lebih efektif apabila persoalannya tidak tegas.
  - Pesan-pesan yang menyangkut pribadi-pribadi tertentu biasanya lebih efektif.
3. Jenis orang, tergantung jenis khalayaknya
    - a. Semakin kuat predisposisi orang terhadap suatu persoalan, semakin sulit untuk diubah, karenanya komunikasi massa biasanya amat efektif untuk memperkuat predisposisi seseorang.
    - b. Semakin sedikit pengetahuan orang akan jalan keluar tentang suatu persoalan, semakin mudah komunikasi massa mempengaruhi mereka.
  3. Jenis kondisi
    - a. Pada umumnya komunikasi yang berlangsung dalam kondisi monopoli lebih efektif dibanding dengan yang berlangsung dalam kondisi persaingan.
    - b. Penampilan komunikasi yang dibuat-buat, disengaja, direncanakan sering kurang efektif dibanding dengan penampilan yang tidak dibuat-buat, tidak terencana.
  4. Jenis efek dalam komunikasi bermacam-macam bergantung pada keempat unsur-unsur di atas.

Wilbur Schramm dalam bukunya "*How Communication Works*" menggolongkan efek komunikasi massa ke dalam efek yang bersifat khusus dan efek-efek yang bersifat umum<sup>9</sup>:

1. Efek umum

Efek umum ini menyangkut efek dasar yang diramalkan dapat terjadi akibat pesan-pesan yang disiarkan melalui media massa. Efek umum ini biasanya bersifat mengembang untuk jangka waktu yang lama. Efek umum yang dimaksud adalah modernisasi pada masyarakat yang diterpa pesan-pesan dari media massa.

2. Efek khusus

Efek khusus ini menyangkut efek yang terjadi pada individu-individu, yang bisa berbeda-beda pada tiap individu. Menurut Schramm kita tidak dapat meramalkan secara tepat efek yang terjadi pada masyarakat, tetapi kita hanya dapat meramalkan efek yang terjadi pada individu-individu.

#### **I.5.1.5. Efek Kognitif, Afektif, dan Behavioral Komunikasi Massa**

Menurut **David K. Berlo**, untuk mengetahui efek komunikasi massa terhadap khalayak secara lebih mendalam, kita harus membagi efek-efek itu

---

<sup>9</sup> Wiryanto, *opcit*, hal 14.

menjadi tiga macam, efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral. Ketiga efek ini terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama dan terjadi apabila khalayak terus-menerus terkena terpaan dari media massa.

#### 1. Efek Kognitif

Efek kognitif ini terjadi apabila ada perubahan yang terjadi pada khalayak berupa apa yang diketahui, dipahami dan dipersepsi. Karenanya efek kognitif ini berhubungan dengan transmisi pengetahuan atau transmisi informasi. Menurut **Wilbur Schramm**,<sup>10</sup> *informasi adalah segala sesuatu yang mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi*. Sebagai contoh: Media massa menyampaikan tentang sebuah benda yang merupakan komputer temuan baru berbentuk kecil dan aneh. Apabila kita melihat benda tersebut di suatu tempat, kita sudah dapat mengetahui jenis benda tersebut.

Menurut McLuhan, media massa adalah perpanjangan alat indera kita. Dunia terlalu luas bagi manusia untuk diketahui segala macam isinya, media massa membantu manusia untuk memperoleh informasi tentang dunia dan segala isinya. Yang patut dipahami adalah bahwa efek kognitif yang terjadi pada khalayak ini, seringkali tidak sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya pada dunia ini. Realitas yang ditampilkan media massa merupakan realitas tangan kedua (*second hand reality*), dijelaskan

lebih lanjut pada bagian lain), yang di dalamnya terkandung berbagai macam motivasi media massa. Yang terutama adalah motivasi yang berhubungan dengan kepentingan bisnis dari media massa itu. Contoh: Media massa seringkali memberitakan berita-berita yang sensasional dan bombastis, yang belum tentu kebenarannya, hanya untuk kepentingan penjualan medianya saja.

Karena media massa seringkali melaporkan dunia nyata secara selektif, sudah tentu media massa mempengaruhi khalayak dalam mempersepsikan dunianya, terjadilah apa yang disebut stereotype.

## 2. Efek afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pendapat atau sikap tertentu terhadap suatu hal tertentu. Efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berkaitan dengan emosi dan nilai-nilai tertentu. Efek afektif ini sangat berhubungan erat dengan efek kognitif, karenanya agak sulit untuk mengetahui efek afektif komunikasi massa pada khalayak. Media massa tidak secara langsung merubah sikap tetapi terlebih dahulu merubah citra dan citra mendasari sikap. Sikap terhadap obyek tertentu memang sangat berkaitan erat dengan terpaan media massa, tetapi biasanya yang sering terjadi adalah media massa memperkuat sikap yang sebenarnya sudah

---

<sup>10</sup> Wilbur Schram, *opcit*, hal 188.

ada, bukan merubahnya. Media massa akan efektif merubah sikap atau pendapat tertentu pada situasi dimana memang sikap atau pendapat khalayak akan suatu hal tertentu lemah, misalnya pada iklan-iklan komersial.

### 3. Efek behavioral

Efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati seperti pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan. Efek ini terjadi apabila khalayak melakukan tindakan aktif tertentu akibat dari terpaan media massa. Efek behavioral ini erat kaitannya dengan *teori belajar sosial* dari Bandura<sup>11</sup>. Kita mampu melakukan suatu tindakan tertentu karena kita mempelajari hal itu. Manusia memperhatikan suatu hal, mengingatnya, kemudian menirunya berdasarkan motivasi tertentu.

Khalayak mendapatkan pembelajaran sosial dari media massa, kemudian melakukan suatu hal tertentu.

Pada kenyataannya tanpa kita sadari media massa banyak sekali mengubah pengetahuan, sikap dan perilaku khalayaknya. Perubahan ini biasanya terjadi dalam kurun waktu yang cukup lama. Memang akan sulit mengukur perubahan kognitif, afektif dan behaviour itu, tetapi pengaruh dari media massa itu memang ada dan terjadi tanpa kita sadari. Terpaan yang terus-menerus dari media massa seringkali tidak disadari, dan seringkali justru

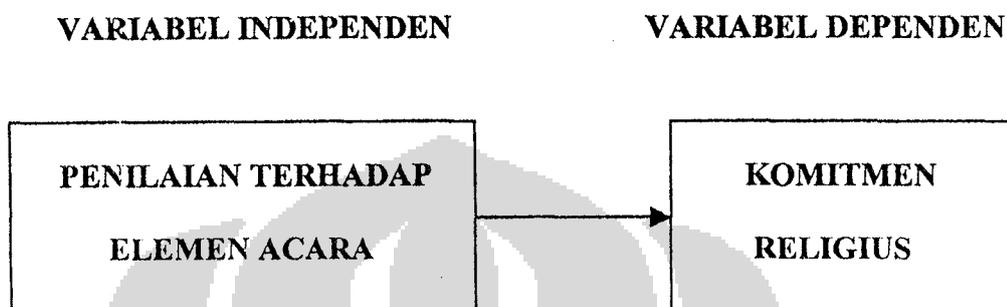
membawa dampak yang negatif bagi khalayaknya. Manusia tidak dapat menghindari terpaan ini, karena setiap hari kita selalu berhadapan dengan media massa.

### **I.5.2. Hubungan Antar Variabel**

Berdasarkan dari landasan/kerangka teori di atas dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator yang bertujuan memberikan stimuli yang mampu merangsang motif-motif atau yang disesuaikan dengan motif yang ada pada komunikan sehingga timbul perhatian, ketertarikan dan pengambilan keputusan oleh komunikan. Dengan kata lain penilaian acara yang timbul dari efek-efek komunikasi tertentu yang akan tampak dari tanggapan komunikan tentang pesan yang disampaikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sejauh mana pemirsa SOLUSI memberikan tanggapan terhadap acara yang mereka saksikan, dalam hal ini sampai dengan berkomitmen mengikuti saran dan anjuran dari program SOLUSI. Yang menjadi variabel independen adalah penilaian terhadap elemen acara SOLUSI yang berpengaruh terhadap dampak komunikasi berupa komitmen religius yang merupakan variabel dependen.

---

<sup>11</sup> Djalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hal 240.



Penelitian ini adalah untuk menguji kekuatan hubungan kedua variabel diatas. Dalam hal ini elemen acara akan diuji apakah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap komitmen religius yang dihasilkan oleh acara SOLUSI.

## **I.6. Metodologi**

### **I.6.1. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian ini menggunakan sampel survai. Metode yang dipergunakan untuk meneliti sejumlah sampel yang mewakili seluruh populasi dengan mengumpulkan informasi berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan menurut Bernard Hennesy, metode ini merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit/individu dalam waktu yang bersamaan.

Tujuan dari survai ini adalah untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang sama dari sejumlah orang yang dipilih dan yang dijadikan

sampel yang sesuai kriteria relevan. Jadi yang dapat mewakili seluruh kelompok orang dimana informasi tentang mereka diperlukan.

### I.6.2. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Dalam metode ini, jumlah responden untuk setiap klarifikasi variabel dihitung dari frekuensinya. Kita memakai metode korelasional bila kita mencoba meneliti hubungan diantara variabel-variabel. Hubungan yang dicari itu kita sebut korelasi. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana satu faktor berkaitan dengan faktor lainnya. Kalau dua variabel saja kita hubungkan, maka itu disebut korelasi sederhana (*simple correlations*). Kalau variabelnya lebih dari dua disebut korelasi ganda (*multiple correlation*).

### I.6.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan, kelas, atau variable atau konsep dari obyek penelitian<sup>12</sup>. Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga.

---

<sup>12</sup> Roger D. Wimmer & Joseph R. Dominick, *Mass Media Research*, (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1987), hal 69.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah semua elemen yang mengandung keterangan yang diperlukan guna menjelaskan permasalahan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa populasi dari penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pancoran Mas Depok yang menyaksikan acara SOLUSI.

Alasan pemilihan masyarakat ini adalah karena persentase jumlah masyarakat Kristen di daerah ini sangat tinggi. Dengan tingginya jumlah masyarakat yang beragama Kristen, maka kemungkinan untuk menonton acara SOLUSI lebih besar.

Sampel adalah kelompok kecil yang merupakan bagian dari populasi, yang diambil untuk mewakili populasi secara keseluruhan<sup>13</sup>. Teknik penarikan sampel penelitian ini adalah **Purposive Sampling**, yaitu memilih orang-orang yang menyaksikan SOLUSI di lingkungan kelurahan Pancoran Mas Depok karena dianggap mewakili populasi.

#### **L6.4. Operasionalisasi Konsep**

Tanggapan yang dimaksudkan dari judul penelitian ini tak lain adalah pendapat publik. Menurut Carl Hovland pendapat yang diberi oleh individu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang mengemukakan beberapa pernyataan yang dipermasalahkan. Pendapat individu sebagai efek komunikasi

merupakan jawaban dari sekelompok orang mengenai suatu rangsang/kondisi yang memungkinkan untuk mengemukakan sesuatu. Efek komunikasi merupakan suatu akibat yang ditimbulkan karena adanya proses penyampaian pesan. Dalam penelitian ini akan dilihat tanggapan dari pemirsa setelah menyaksikan program acara SOLUSI.

Yang menjadi variabel independen adalah penilaian terhadap isi acara SOLUSI yang berpengaruh terhadap dampak komunikasi berupa dampak religi praktek religi yang merupakan variabel dependen.

Kerangka diatas menghasilkan hipotesis penelitian sebagai berikut: Semakin tinggi penilaian terhadap isi acara semakin tinggi pula komitmen religius yang dimiliki oleh responden.

Hipotesis Teorinya adalah: Semakin tinggi penilaian terhadap acara maka semakin kuat hubungannya elemen acara dengan komitmen religius yang dimiliki responden.

Konsep	Dimensi	Variabel	Indikator	Skala
Isi Acara	Opening	-Visual -Audio  -Mewakili  -Durasi	-Sangat Setuju -Setuju -Ragu-ragu -Tidak Setuju -Sangat Tidak Setuju	Likert
	Pembawa Acara	-Laki-laki	-Sangat Setuju	Likert

<sup>13</sup> Roger D. Wimmer & Joseph R. Dominick, *opcit* hal 69.

		-Perempuan -Kekompakan -Pakaian -Bahasa -Alternatif	-Setuju -Ragu-ragu -Tidak Setuju -Sangat Tidak Setuju	
	Materi Acara	-Kualitas -Cakupan -Mewakili Permasalahan	-Sangat Setuju -Setuju -Ragu-ragu -Tidak Setuju -Sangat Tdk Setuju	Likert
	Kisah Nyata	-Menarik -Keabsahan -Mewakili Golongan Masyarakat -Kejelasan	-Sangat Setuju -Setuju -Ragu-ragu -Tidak Setuju -Sangat Tdk Setuju	Likert
Komitmen Religius	Ajakan pada Akhir Acara	-Ikut Saran -Ikut Doa -Tersentuh -Hidup Berubah -Tergerak Menelpon -Menelpon	-Sangat Setuju -Setuju -Ragu-ragu -Tidak Setuju -Sangat Tdk Setuju	Likert

Untuk melihat sejauh mana tanggapan khalayak terhadap pemberitaan ini,

disebarkan kuesioner yang berisi:

#### 1. Data responden

2. Tingkat kesadaran dan perhatian responden terhadap isi acaranya.
3. Tingkat kepercayaan khalayak terhadap isi kisah nyata (kredibilitas media).
4. Efek komunikasi massa yang terjadi.

#### **I.6.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

1. Kuantitatif, yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner ini merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa untuk mendapatkan jawaban dan respon tertulis yang digunakan sebagai data utama.
2. Kepustakaan, yaitu mencari dan mempelajari bahan-bahan dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB II

### PROGRAM SOLUSI

#### II.1 Sejarah Program Solusi

Pada musim gugur tahun 1963, CBN (Christian Broadcasting Network) di Virginia Beach, Amerika Serikat, memproduksi acara telethon untuk mengumpulkan \$ 7000 yang diperlukan untuk dana tahun yang sedang berjalan.

Pat Robertson, pendiri dan pemilik CBN, mengatakan kepada penonton bahwa sebuah klub beranggotakan 700 orang penyumbang, yang setiap orangnya menyumbang \$ 10 setiap bulannya, akan membuat CBN mampu menutupi segala pengeluarannya<sup>14</sup>. Dan selama bintang tamu tampil bernyanyi dan membagikan pengalaman religius mereka, Robertson mengundang setiap penonton untuk berdoa bagi 700 orang yang akan menolong CBN tetap mengudara.

Selalu mengudara setiap hari tanpa henti sejak tahun 1966, 700 Club adalah salah satu program yang terlama dan masih mengudara dalam sejarah dunia penyiaran.

Di inspirasikan oleh program tersebut, CBN Indonesia yang berdiri tahun 1999, membuat repelika dari program 700 Club diberi nama SOLUSI. Pada awalnya SOLUSI dikerjakan hanya oleh 5 orang dan untuk menyelesaikan episode

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Mark McClendon, Direktur CBN Indonesia, 2002.

pertamanya, dibutuhkan waktu sekitar 3-4 bulan. Saat itu Solusi mulai ditayangkan bulan Mei tahun 1999 di TPI (Televisi Pendidikan Indonesia), dan sejak tahun 2000 SOLUSI pindah ke SCTV (Surya Citra Televisi). Dan saat ini SOLUSI juga merupakan salah satu acara televisi yang sangat digemari dan ditunggu pemirsanya.

## **II.2. Bentuk Program SOLUSI**

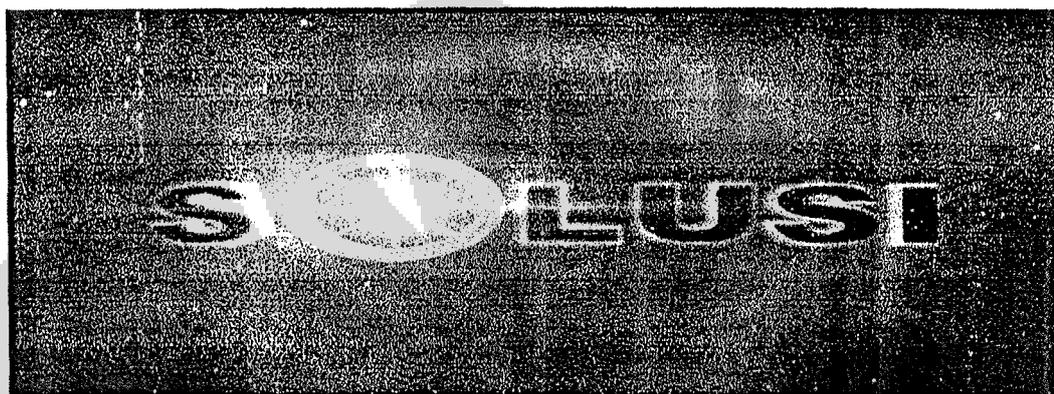
SOLUSI sendiri mengadaptasi bentuk 700 Club, yaitu suatu bentuk “telethon” yang menampilkan informasi mengenai masalah dalam kehidupan dan menawarkan jalan keluar yang bisa ditempuh.<sup>3</sup> Juga selalu ditampilkan kisah-kisah nyata berupa pengalaman religius orang-orang yang memiliki berbagai masalah dalam hidupnya dan berhasil mendapatkan jalan keluar.

SOLUSI juga menghadirkan bintang-bintang tamu, baik orang-orang yang kisahnya ditampilkan maupun para ahli dalam masalah tertentu.

## **II.3. Opening Billboard**

Opening billboard adalah bumper pembuka dari program ini. Bumper ini berupa animasi yang muncul disertai musik tema dari SOLUSI. Animasi tersebut dipadu dengan potongan-potongan gambar mengenai masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan. Dan diakhiri dengan lambang SOLUSI berupa sebuah roda yang

melambangkan roda kehidupan. *Opening billboard* ini berdurasi 30 detik. Singkat, padat tapi dapat mewakili isi dan tidak membuat penonton menunggu terlalu lama.



#### II.4. Pembawa Acara

Untuk dapat menyampaikan masalah dengan lebih akurat dan dekat dengan penonton, pihak CBN memilih dua orang pembawa acara utama yang diseleksi dari beberapa ratus pelamar. Pembawa acara ini dipercaya sudah banyak membawa atau menuntun orang-orang yang dengan mereka keluar dari masalah yang mereka hadapi.

Kedua orang tersebut adalah:

1. **Andreas Nawawi**, seorang pengusaha yang sekarang menjabat sebagai *Chief Executif Officer* Lippo Karawaci. Andreas dilahirkan di Surabaya dan memiliki wawasan yang cukup luas terhadap masalah, karena aktif membantu orang-orang bermasalah dalam komunitas ibadah yang diikutinya.

2. **Tuti Suksmono**, seorang wakil direktur dari ANZ Panin Bank, ibu dari beberapa orang anak. Ia dan suaminya Santoso juga aktif menolong orang-orang bermasalah.

Dalam perkembangan SOLUSI yang semakin besar tuntutannya, Production House Cahaya Bagi Negeri akhirnya memilih seorang Pembawa Acara Wanita sebagai alternatif dari Tuti Suksmono yang dalam waktu-waktu tertentu berhalangan untuk tampil dalam Solusi, orang tersebut adalah :

3. **Nindy Ellese**, seorang penyanyi professional yang pernah mengalami banyak masalah hidup dan saat ini juga aktif membantu menangani orang-orang bermasalah.



Usia ketiganya yang sudah melewati 30 tahun. Hal ini disengaja agar menampilkan sosok yang sudah lebih banyak mempunyai pengalaman dalam kehidupan sehingga bisa mengantar para penonton dengan lebih baik untuk keluar dari masalah mereka

## II.5. Materi dan Segmen-Segmen

### II.5.1. Materi Acara

Materi acara dipersiapkan oleh seorang penyusun acara. Salah satu ciri khas SOLUSI adalah menampilkan masalah yang ada dalam kehidupan. Segala sesuatu yang dialami oleh banyak orang yang merupakan masalah, dan akhirnya berhasil untuk dilalui atau dipecahkan layak masuk proses seleksi untuk ditayangkan dalam acara SOLUSI.

Proses seleksi dimulai ketika para peneliti yang disebut *Researcher* atau peneliti pergi meninjau kota-kota umumnya di pulau Jawa untuk mendapatkan kisah-kisah nyata. Setiap kisah harus dituturkan oleh orang yang langsung mengalami kejadian tersebut. *Researcher* kemudian mengolah hasil wawancara tersebut menjadi sebuah sinopsis cerita.

Hasil olahan *Researcher* tadi dirapatkan dalam rapat produksi untuk menentukan mana yang layak untuk diproduksi sebagai sebuah segmen, dan mana yang tidak lolos seleksi atau yang masih bisa diperbaiki melalui wawancara ulang.

Apabila kisah nyata tersebut lolos seleksi maka kisah tersebut masuk dalam proses produksi sebuah segmen.

### II.5.2. Segmen-segmen.

Acara SOLUSI ini terdiri dari beberapa segmen, yaitu:

1. OBB – *Opening Billboard*.
2. Kata-kata Pembuka dari pembawa acara dan pengantar kisah nyata 1 / *Feature*.
3. Kisah Nyata 1/*Feature*.
4. Komentar kisah nyata 1/*feature* dan pengantar MSH.
5. *Miracle Still Happen* (MSH).
6. Komentar MSH dan pengantar Kisah Nyata 2.
7. Kisah Nyata 2.
8. Komentar kisah nyata 2.
9. Saran-saran dan doa
10. Penutup

Segmen-segmen kisah nyata yang menjadi andalan acara SOLUSI dikerjakan oleh para produser segmen yang terdiri dari 4 orang. Setiap orang mengerjakan 2 segemen setiap minggunya dan jadwal kerja

disesuaikan dengan jadwal tayang. Segmen-segmen ini dikerjakan dengan sistem kejar tayang.

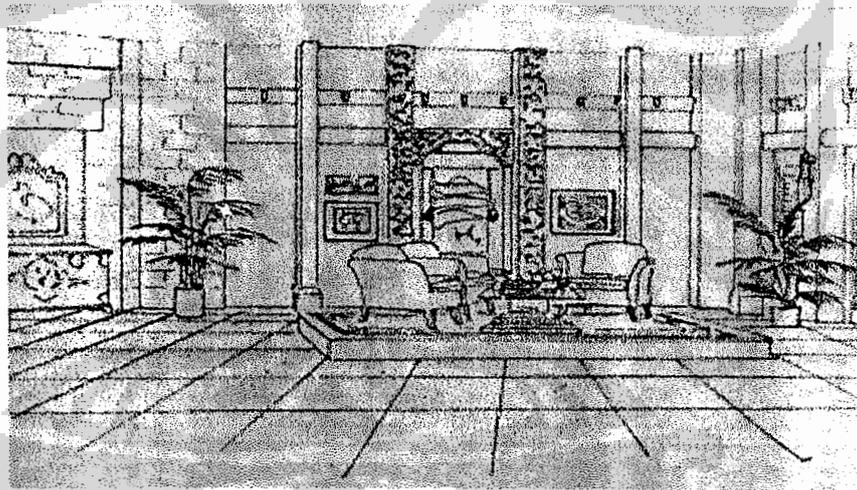
Proses pembuatan segmen dimulai dengan proses shooting wawancara. Shooting wawancara ini kemudian dilanjutkan dengan perancangan cerita segmen. Setelah rancangan cerita segmen selesai dan disetujui oleh produser program, baru dilakukan shooting rekonstruksi selama lebih kurang 3 hari. Selesai dari shooting rekonstruksi maka hasil shooting masuk ke proses editing yang memakan waktu lebih kurang 2 hari.

Ada tiga bentuk segmen utama dalam program SOLUSI, yaitu:

1. Segmen Kesaksian. Segmen kesaksian ini adalah segmen dimana kita dapat menyaksikan kisah-kisah nyata yang biasanya dituturkan langsung oleh narasumber. Segmen ini dikemas dalam bentuk dokudrama, dan biasanya memakai gaya penuturancerita dengan flashback.
2. Segmen Miracle Still Happen (MSH). Segmen ini hampir sama dengan segmen pertama, yaitu kisah-kisah nyata yang biasanya langsung dituturkan oleh narasumber sendiri. Letak perbedaannya adalah, segmen ini merupakan kisah nyata hasil dari mereka yang menyaksikan tayangan SOLUSI dan kemudian mengalami kejadian-

kejadian ajaib dalam hidupnya. Jadi segmen ini merupakan segmen berbagi rasa (sharing) antara pemirsa yang sudah terkena dampak dan yang belum.

3. Segmen Feature. Segmen ini tidak selalu ada dalam setiap episode SOLUSI, tapi juga merupakan elemen penting yang berisi tinjauan atau ulasan mengenai beberapa topik yang sedang hangat dan menjadi masalah masyarakat.



## II.6. Tata Panggung SOLUSI

Tata panggung SOLUSI di atur sedemikian rupa agar memiliki kesan nyaman dan mewakili waktu tayang malam hari. Tata lampu juga membuat suasana malam hari menjadi kuat. Suasana rumah sengaja diciptakan agar penonton lebih santai dalam menyaksikan SOLUSI.

## **II.7. Waktu Tayang**

Waktu tayang sengaja di letakkan setiap hari Jumat karena kebanyakan orang tidak bekerja pada hari Sabtu sehingga bisa punya waktu luang untuk menyaksikan SOLUSI.

SOLUSI juga sengaja ditayangkan pukul 23:30 karena pada targetnya adalah penonton yang sedang dilanda masalah dan membutuhkan perubahan keadaan dalam hidup mereka. Pada umumnya orang yang sedang dilanda masalah, sangat sulit untuk tidur cepat sehingga masih bangun pada waktu tersebut.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Dari 95 kuesioner yang berhasil dikumpulkan, dengan masing-masing berupa 27 pertanyaan berkisar penilaian mengenai isi acara secara detail yaitu opening, pembawa acara, materi kisah nyata dan penyajian kisah nyata, yang kemudian di cari rata-rata dari setiap indikator, dan kemudian diolah untuk mencari hubungannya secara khusus per indicator maupun secara umum dengan dampak komunikasi berupa praktek religius, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### III.1. Analisis Opening

##### Descriptive Statistics

	Op-Visual	Op-Audio	Op-Isi	Op-Lama	Valid N (listwise)
N	95	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	1,00	1,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	
Mean	2,5895	2,2105	2,2632	2,5053	
Std. Deviation	,9167	,9773	,8278	,7973	

Tabel hasil penelitian menunjukkan hubungan antara Opening Visual dengan Opening Audio signifikan dan cukup kuat dan searah yang berarti semakin tinggi penilaian

terhadap Opening Visual semakin kuat pula hubungannya dengan Opening Audio. Dengan kata lain kedua elemen dari Opening ini saling mendukung dan merupakan satu kesatuan.

#### Correlations

		Op-Visual	Op-Audio
Op-Visual	Pearson Correlation	1,000	,691
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Op-Audio	Pearson Correlation	,691	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara Opening Visual dengan Isi Opening sendiri signifikan cenderung kuat dan cukup signifikan karena mencapai angka penilaian yang lumayan. Dengan kata lain gambar-gambar yang ditampilkan memiliki andil dalam memperindah Opening Visual dan tetap mewakili isi dari program ini.

#### Correlations

		Op-Visual	Op-Isi
Op-Visual	Pearson Correlation	1,000	,522
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Op-Isi	Pearson Correlation	,522	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut hasil penelitian ternyata Opening Visual dengan Lama Opening tidak kuat hubungannya dan tidak signifikan sama sekali sehingga tidak saling mempengaruhi, dan memang apabila kita tarik analisis dengan akal sehat maka kita tidak akan menemukan hubungan apakah suatu tampilan visual menarik dengan durasi tampilan tersebut. Bisa saja tampilannya sangat menarik tetapi durasi sangat pendek atau mungkin panjang, namun orang yang menyaksikan tetap menganggap hal tersebut bagus. Hasil analisis dari penilaian responden sangat rendah.

#### Correlations

		<b>Op-Visual</b>	<b>Op-Lama</b>
<b>Op-Visual</b>	Pearson Correlation	1,000	,112
	Sig. (2-tailed)	,	,279
	N	95	95
<b>Op-Lama</b>	Pearson Correlation	,112	1,000
	Sig. (2-tailed)	,279	,
	N	95	95

Hubungan suara dengan perwakilan isi dari SOLUSI ternyata sangat erat dan menunjukkan angka yang lumayan tinggi serta cukup signifikan. Opening Audio yang baik ternyata akan membuat Opening Isi menjadi baik pula demikian dengan sebaliknya.

## Correlations

		<b>Op-Audio</b>	<b>Op-Isi</b>
<b>Op-Audio</b>	Pearson Correlation	1,000	,615
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Op-Isi</b>	Pearson Correlation	,615	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Opening Audio dan Durasi dari Opening SOLUSI juga ternyata memiliki hubungan yang signifikan dan cenderung kuat dan saling berkaitan. Pasangan lagu dan durasi dari Opening ini dianggap bisa klop satu sama lain.

## Correlations

		<b>Op-Audio</b>	<b>Op-Lama</b>
<b>Op-Audio</b>	Pearson Correlation	1,000	,599
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Op-Lama</b>	Pearson Correlation	,599	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### III.2. Analisis Pembawa Acara

Berikut adalah data deskriptif dari dimensi Pembawa Acara:

## Descriptive Statistics

	Pen-PAL	Pen-PAW	Pen-PA-Kompak	Pen-PA-Pakaian	Pen-PA-Bahasa	Pen-PAA	Valid N (listwise)
N	95	95	95	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	1,00	2,00	1,00	2,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	
Mean	2,1158	2,2526	2,4632	2,8421	2,9474	3,0316	
Std. Deviation	,8856	,9222	,8606	,9146	,9268	,6912	

Hubungan antara pembawa acara laki-laki dengan pembawa acara wanita signifikan dan cenderung kurang kuat. Dengan kata lain penilaian yang tinggi terhadap pembawa acara laki-laki belum tentu membuat penilaian responden terhadap pembawa acara wanita juga tinggi, demikian pula sebaliknya.

## Correlations

		Pen-PAL	Pen-PAW
<b>Pen-PAL</b>	Pearson Correlation	1,000	,498
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>Pen-PAW</b>	Pearson Correlation	,498	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penilaian Responden menghasilkan suatu analisa statistik yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan kurang kuat antara pembawa acara laki-laki dengan kekompakan pembawa acara. Sehingga jika penilaian terhadap pembawa acara laki-laki

tinggi maka belum tentu kekompakan antara pembawa acara SOLUSI juga tinggi. Angka yang dihasilkan cenderung mengarah kepada nol.

## Correlations

		Pen-PAL	Pen-PA-Kompak
Pen-PAL	Pearson Correlation	1,000	,334
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	95	95
Pen-PA-Kompak	Pearson Correlation	,334	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan antara pembawa acara laki-laki dengan keserasian pakaian pembawa acara, signifikan dan cenderung kurang kuat. Yang pasti jika kita melihat dengan logika dan kasat mata, sering kali pakaian pembawa acara SOLUSI tampak kurang serasi atau bahkan tidak serasi sama sekali.

## Correlations

		Pen-PAL	Pen-PA-Pakaian
Pen-PAL	Pearson Correlation	1,000	,456
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
Pen-PA-Pakaian	Pearson Correlation	,456	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Faktor pembawa acara laki-laki juga mempunyai hubungan yang sangat lemah dengan bahasa yang mereka gunakan. Dengan kata lain jika pembawa acara laki-laki memperoleh nilai yang tinggi dari responden hal itu bukan disebabkan dari tutur kata atau mungkin lebih baik disebut bahasa yang digunakan oleh pembawa acara laki-laki, bisa jadi disebabkan oleh faktor lain.

## Correlations

		<b>Pen-PAL</b>	<b>Pen-PA-Bahasa</b>
<b>Pen-PAL</b>	Pearson Correlation	1,000	,280
	Sig. (2-tailed)	,	,006
	N	95	95
<b>Pen-PA-Bahasa</b>	Pearson Correlation	,280	1,000
	Sig. (2-tailed)	,006	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kita juga melihat hubungan yang sangat lemah sekali antara factor pembawa acara laki-laki dengan pembawa acara alternatif, hal ini terlihat dari angka hubungan yang hampir mendekati nol dan berarti hampir tidak ada hubungan sama sekali.

## Correlations

		<b>Pen-PAL</b>	<b>Pen-PAA</b>
<b>Pen-PAL</b>	Pearson Correlation	1,000	,150
	Sig. (2-tailed)	,	,146
	N	95	95
<b>Pen-PAA</b>	Pearson Correlation	,150	1,000
	Sig. (2-tailed)	,146	,
	N	95	95

Faktor pembawa acara wanita ternyata kurang kuat berhubungan dengan kekompakan, yang bisa berarti bahwa memang pembawa acara SOLUSI dianggap responden kurang kompak dalam membawakan acara ini, sehingga penilaian kekompakan mereka cenderung kurang kuat.

## Correlations

		Pen-PAW	Pen-PA-Kompak
Pen-PAW	Pearson Correlation	1,000	,427
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
Pen-PA-Kompak	Pearson Correlation	,427	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ternyata dari data statistik yang didapat, pembawa acara wanita pun tidak memiliki hubungan yang kuat. Faktanya malah tidak memiliki hubungan sama sekali dengan keserasian pakaian. Hal ini disebabkan pembawa acara wanita memang selalu menggunakan pakaian yang tidak sepasang dengan pembawa acara pria. Sehingga penilaian yang tinggi terhadap pembawa acara wanita tidak mungkin membuat penilaian terhadap keserasian pakaian mereka menjadi tinggi.

## Correlations

		Pen-PAW	Pen-PA-Pakaian
Pen-PAW	Pearson Correlation	1,000	,149
	Sig. (2-tailed)	,	,150
	N	95	95

<b>Pen-PA-Pakaian</b>	Pearson Correlation	,149	1,000
	Sig. (2-tailed)	,150	
	N	95	95

Ternyata faktor pembawa acara wanita tidak bisa dianggap sepenuhnya menjadi penyebab buruknya bahasa yang digunakan. Berdasarkan analisis statistik hubungan cenderung kurang kuat dan berbalik. Artinya semakin tinggi penilaian terhadap pembawa acara wanita belum tentu akan membuat penilaian terhadap bahasa yang digunakan pembawa acara akan semakin rendah.

#### Correlations

		<b>Pen-PAW</b>	<b>Pen-PA-Bahasa</b>
<b>Pen-PAW</b>	Pearson Correlation	1,000	-,071
	Sig. (2-tailed)		,492
	N	95	95
<b>Pen-PA-Bahasa</b>	Pearson Correlation	-,071	1,000
	Sig. (2-tailed)	,492	
	N	95	95

Hubungan keduanya sangat lemah, artinya semakin baik pembawa acara wanita belum tentu disebabkan semakin baiknya pembawa acara alternatif. Begitu juga dengan sebaliknya.

## Correlations

		<b>Pen-PAW</b>	<b>Pen-PAA</b>
<b>Pen-PAW</b>	Pearson Correlation	1,000	,054
	Sig. (2-tailed)		,602
	N	95	95
<b>Pen-PAA</b>	Pearson Correlation	,054	1,000
	Sig. (2-tailed)	,602	
	N	95	95

Hubungan antara kekompakan pembawa acara dengan keserasian pakaian mereka juga cenderung lemah dan berbalik, yaitu semakin kompak mereka belum tentu karena semakin buruknya keserasian pakaian mereka.

## Correlations

		<b>Pen-PA-Kompak</b>	<b>Pen-PA-Pakaian</b>
<b>Pen-PA-Kompak</b>	Pearson Correlation	1,000	-,163
	Sig. (2-tailed)		,115
	N	95	95
<b>Pen-PA-Pakaian</b>	Pearson Correlation	-,163	1,000
	Sig. (2-tailed)	,115	
	N	95	95

Hubungan antara kekompakan dengan bagusya bahasa yang mereka gunakan juga sangat lemah, sehingga semakin baik bahasa mereka juga tidak akan menunjukkan semakin tingginya kekompakan mereka.

## Correlations

		Pen-PA-Kompak	Pen-PA-Bahasa
Pen-PA-Kompak	Pearson Correlation	1,000	,164
	Sig. (2-tailed)	,	,112
	N	95	95
Pen-PA-Bahasa	Pearson Correlation	,164	1,000
	Sig. (2-tailed)	,112	,
	N	95	95

Kehadiran pembawa acara alternatif juga tidak membuat kekompakan para pembawa acara ini meningkat, karena angka statistik menunjukkan hubungan yang sangat lemah, angka yang mendekati nol.

## Correlations

		Pen-PA-Kompak	Pen-PAA
Pen-PA-Kompak	Pearson Correlation	1,000	,100
	Sig. (2-tailed)	,	,333
	N	95	95
Pen-PAA	Pearson Correlation	,100	1,000
	Sig. (2-tailed)	,333	,
	N	95	95

Hubungan antara pakaian mereka dan bahasa yang mereka gunakan juga kurang kuat. Yang jelas penilaian responden menunjukkan hubungan yang kurang kuat.

## Correlations

		<b>Pen-PA-Pakaian</b>	<b>Pen-PA-Bahasa</b>
<b>Pen-PA-Pakaian</b>	Pearson Correlation	1,000	,417
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>Pen-PA-Bahasa</b>	Pearson Correlation	,417	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pakaian yang dipakai oleh pembawa acara alternatif sepertinya membawa sedikit keserasian dengan angka statistik yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan cenderung kuat. Hal ini bisa saja disebabkan oleh usaha pembawa acara alternatif sedikit menyesuaikan dengan pembawa acara utama.

## Correlations

		<b>Pen-PA-Pakaian</b>	<b>Pen-PAA</b>
<b>Pen-PA-Pakaian</b>	Pearson Correlation	1,000	,513
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>Pen-PAA</b>	Pearson Correlation	,513	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembawa acara alternatif juga membawa hubungan yang cukup kuat dengan peningkatan kualitas bahasa yang terdapat dalam program SOLUSI ini. Hal ini ditunjukkan dengan angka korelasi yang cukup tinggi.

## Correlations

		Pen-PA-Bahasa	Pen-PAA
<b>Pen-PA-Bahasa</b>	Pearson Correlation	1,000	,551
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Pen-PAA</b>	Pearson Correlation	,551	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## III.3. Analisis Materi Acara

Berikut adalah data deskriptif untuk dimensi Materi Acara:

## Descriptive Statistics

	MA-Kualitas	MA-Cakupan	MA-Permasalahan	Valid N (listwise)
N	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	1,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	
Mean	2,4737	2,3789	2,4000	
Std. Deviation	1,0997	,8894	1,1336	

Rata rata faktor-faktor yang terdapat dalam dimensi materi acara mendapat penilaian yang cukup tinggi dari para responden. Tetapi data statistik yang diolah menunjukkan semua memiliki hubungan yang lemah. Dengan arti elemen-elemen Materi Acara berdiri sendiri-sendiri. Elemen-elemen ini tidak saling berhubungan satu sama lain dan tidak saling mempengaruhi.

## Correlations

		<b>MA-Kualitas</b>	<b>MA-Cakupan</b>
<b>MA-Kualitas</b>	Pearson Correlation	1,000	-,066
	Sig. (2-tailed)	,	,526
	N	95	95
<b>MA-Cakupan</b>	Pearson Correlation	-,066	1,000
	Sig. (2-tailed)	,526	,
	N	95	95

Kualitas materi acara dengan permasalahan yang diangkat tidak memiliki hubungan yang kuat. Sehingga kualitas acara yang baik belum tentu diikuti dengan permasalahan yang mewakili masalah yang ada dalam masyarakat. Bisa jadi permasalahan tersebut hanya milik dari sekelompok kecil masyarakat, tapi bias mengangkat kualitas dari materi acara.

## Correlations

		<b>MA-Kualitas</b>	<b>MA-Permasalahan</b>
<b>MA-Kualitas</b>	Pearson Correlation	1,000	-,145
	Sig. (2-tailed)	,	,161
	N	95	95
<b>MA-Permasalahan</b>	Pearson Correlation	-,145	1,000
	Sig. (2-tailed)	,161	,
	N	95	95

Begitu juga dengan cakupan permasalahan yang nyaris tidak memiliki hubungan sama sekali dengan permasalahan yang diangkat dalam SOLUSI. Karena belum tentu

permasalahan yang selama ini ditayangkan oleh SOLUSI sudah mewakili seluruh strata sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia atau di lima kota besar yang ada.

#### Correlations

		MA-Cakupan	MA-Permasalahan
MA-Cakupan	Pearson Correlation	1,000	-,078
	Sig. (2-tailed)		,452
	N	95	95
MA-Permasalahan	Pearson Correlation	-,078	1,000
	Sig. (2-tailed)	,452	
	N	95	95

#### III.4. Analisis Kisah Nyata

Berikut adalah data deskriptif dari Dimensi Kisah Nyata:

#### Descriptive Statistics

	Pen-KN-Menarik	Pen-KN-Terjad	Pen-KN-Mewakil	Pen-KN-Kualitas	alid N (listwise)
N	95	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	2,00	1,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	
Mean	1,9474	1,9579	2,8105	2,6421	
Std. Deviatio	,5901	1,2793	,7040	,9099	

Hasil penelitian menunjukka bahwa kisah nyata yang menarik belum tentu benar-benar terjadi ataupun sebaliknya. Karena koefisien relasinya sangat rendah dan berada dalam angka negatif. Begitu juga dengan elemen kisah nyata yang menarik belum tentu mewakili permasalahan masyarakat, contohnya masalah penderita AIDS akan sangat

menarik, tapi kemungkinan hanya akan mewakili sedikit sekali pemirsa atau kelompok masyarakat, yaitu penderita AIDS.

#### Correlations

		Pen-KN-Menarik	Pen-KN-Terjadi
<b>Pen-KN-Menarik</b>	Pearson Correlation	1,000	-,257
	Sig. (2-tailed)	,	,012
	N	95	95
<b>Pen-KN-Terjadi</b>	Pearson Correlation	-,257	1,000
	Sig. (2-tailed)	,012	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ketertarikan pemirsa terhadap kisah nyata yang ada juga sangat tidak berhubungan dengan keyakinan mereka bahwa kisah nyata yang ada sudah mewakili permasalahan mereka.

#### Correlations

		Pen-KN-Menarik	Pen-KN-Mewakili
<b>Pen-KN-Menarik</b>	Pearson Correlation	1,000	,257
	Sig. (2-tailed)	,	,012
	N	95	95
<b>Pen-KN-Mewakili</b>	Pearson Correlation	,257	1,000
	Sig. (2-tailed)	,012	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ketertarikan responden terhadap kisah nyata dalam SOLUSI ternyata memiliki hubungan yang cenderung kuat dengan kualitas secara keseluruhan dari kisah nyata tersebut. Kedua hal ini memang saling mendukung dan dapat kita terima dengan akal sehat.

## Correlations

		<b>Pen-KN-Menarik</b>	<b>Pen-KN-Kualitas</b>
<b>Pen-KN-Menarik</b>	Pearson Correlation	1,000	,499
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Pen-KN-Kualitas</b>	Pearson Correlation	,499	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		<b>Pen-KN-Terjadi</b>	<b>Pen-KN-Mewakili</b>
<b>Pen-KN-Terjadi</b>	Pearson Correlation	1,000	-,375
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Pen-KN-Mewakili</b>	Pearson Correlation	-,375	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kebenaran kisah nyata dengan kualitasnya memiliki hubungan yang cenderung kuat terbalik. Semakin baik kualitas kisah nyata di SOLUSI belum tentu sepenuhnya benar-benar terjadi atau sebaliknya apabila kisah

nyata yang ditampilkan SOLUSI benar-benar sepenuhnya terjadi maka belum tentu kualitasnya akan baik.

## Correlations

		<b>Pen-KN-Terjadi</b>	<b>Pen-KN-Kualitas</b>
<b>Pen-KN-Terjadi</b>	Pearson Correlation	1,000	-,433
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Pen-KN-Kualitas</b>	Pearson Correlation	-,433	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		<b>Pen-KN-Mewakili</b>	<b>Pen-KN-Kualitas</b>
<b>Pen-KN-Mewakili</b>	Pearson Correlation	1,000	,341
	Sig. (2-tailed)	,	,001
	N	95	95
<b>Pen-KN-Kualitas</b>	Pearson Correlation	,341	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### III.5. Analisis Akhir Acara

Berikut adalah data deskriptif dari dimensi Akhir Acara:

#### Descriptive Statistics

	AA-Ikut Saran	AA-Ikut Doa	AA-Tersentuh	Valid N (listwise)
N	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	1,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	
Mean	2,1895	2,5263	1,7684	
Std. Deviation	,8029	,8733	,5917	

#### Descriptive Statistics

	AA-Berubah	AA-Tergerak Nelpon	AA-Menelpon	Valid N (listwise)
N	95	95	95	95
Minimum	1,00	1,00	1,00	
Maximum	5,00	5,00	5,00	
Mean	2,2000	2,5263	2,8842	
Std. Deviation	,6934	,9983	1,2104	

#### Correlations

		AA-Ikut Saran	AA-Ikut Doa
<b>AA-Ikut Saran</b>	Pearson Correlation	1,000	,190
	Sig. (2-tailed)		,065
	N	95	95
<b>AA-Ikut Doa</b>	Pearson Correlation	,190	1,000
	Sig. (2-tailed)	,065	
	N	95	95

Kadangkala responden mengikuti saran tapi belum tentu ia tersentuh oleh program SOLUSI, bisa jadi karena ia menganggap saran tersebut cukup baik dan sangat berdampak baik apabila dilakukan. Atau sebaliknya setiap pemirsa yang tersentuh belum tentu disebabkan karena ia mencoba mengikuti saran yang diberikan oleh pembawa acara. Kondisi ini terlihat dari angka korelasi yang mendekati nol sehingga hubungan kedua elemen ini sangat lemah.

#### Correlations

		<b>AA-Ikut Saran</b>	<b>AA-Tersentuh</b>
<b>AA-Ikut Saran</b>	Pearson Correlation	1,000	,205
	Sig. (2-tailed)	,	,046
	N	95	95
<b>AA-Tersentuh</b>	Pearson Correlation	,205	1,000
	Sig. (2-tailed)	,046	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setiap pemirsa yang mencoba mengikuti saran belum tentu menghasilkan perubahan hidup atau sebaliknya pemirsa yang mengalami perubahan hidup setelah menyaksikan SOLUSI belum tentu disebabkan oleh saran yang diikutinya. Kondisi ini ditunjukkan dari angka hubungan yang cenderung mendekati nol, yang berarti sangat lemah.

## Correlations

		<b>AA-Ikut Saran</b>	<b>AA-Berubah</b>
<b>AA-Ikut Saran</b>	Pearson Correlation	1,000	,256
	Sig. (2-tailed)	,	,012
	N	95	95
<b>AA-Berubah</b>	Pearson Correlation	,256	1,000
	Sig. (2-tailed)	,012	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Ternyata pemirsa yang mengikuti saran belum tentu tergerak untuk menelpon. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara mengikuti saran dengan tergerak untuk menelpon layanan konsultasi.

## Correlations

		<b>AA-Ikut Saran</b>	<b>AA-Tergerak Nelpon</b>
<b>AA-Ikut Saran</b>	Pearson Correlation	1,000	,113
	Sig. (2-tailed)	,	,275
	N	95	95
<b>AA-Tergerak Nelpon</b>	Pearson Correlation	,113	1,000
	Sig. (2-tailed)	,275	,
	N	95	95

Hubungan yang hampir tidak ada terlihat lagi ketika kita meneliti korelasi antara mengikuti saran dengan menelpon. Hal ini dapat dilihat dari angka korelasi yang sangat rendah.

## Correlations

		<b>AA-Ikut Saran</b>	<b>AA-Menelpon</b>
<b>AA-Ikut Saran</b>	Pearson Correlation	1,000	-,054
	Sig. (2-tailed)		,605
	N	95	95
<b>AA-Menelpon</b>	Pearson Correlation	-,054	1,000
	Sig. (2-tailed)	,605	
	N	95	95

Hubungan antara elemen ikut doa dengan tersentuh cukup kuat dan memungkinkan kesimpulan bahwa mereka yang merasa tersentuh dengan akhir acara ini cenderung untuk ikut berdoa, atau sebaliknya mereka yang ikut berdoa pasti tersentuh dengan akhir acara

## SOLUSI

## Correlations

		<b>AA-Ikut Doa</b>	<b>AA-Tersentuh</b>
<b>AA-Ikut Doa</b>	Pearson Correlation	1,000	,506
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>AA-Tersentuh</b>	Pearson Correlation	,506	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ternyata doa yang dilakukan oleh pembawa acara SOLUSI dan diikuti oleh para pemirsa erat hubungannya dengan berubahnya hidup mereka menjadi lebih baik. Angka korelasi yang tinggi menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara keduanya.

## Correlations

		<b>AA-Ikut Doa</b>	<b>AA-Berubah</b>
<b>AA-Ikut Doa</b>	Pearson Correlation	1,000	,615
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>AA-Berubah</b>	Pearson Correlation	,615	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kebanyakan pemirsa yang mengikuti doa pembawa acara belum tentu tergerak untuk menelpon layanan konsultasi SOLUSI, begitu juga dengan pemirsa yang ikut berdoa dan kemudian menelpon. Mungkin pemirsa merasa perubahan hidup yang dirasakan sudah cukup. Hal ini terlihat dari angka korelasi yang mendekati nol.

## Correlations

		<b>AA-Ikut Doa</b>	<b>AA-Tergerak Nelpon</b>
<b>AA-Ikut Doa</b>	Pearson Correlation	1,000	,216
	Sig. (2-tailed)	,	,036
	N	95	95
<b>AA-Tergerak Nelpon</b>	Pearson Correlation	,216	1,000
	Sig. (2-tailed)	,036	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		<b>AA-Ikut Doa</b>	<b>AA-Menelpon</b>
<b>AA-Ikut Doa</b>	Pearson Correlation	1,000	,048
	Sig. (2-tailed)		,643
	N	95	95
<b>AA-Menelpon</b>	Pearson Correlation	,048	1,000
	Sig. (2-tailed)	,643	
	N	95	95

Kemungkinan pemirsa yang tersentuh, kemudian hidupnya berubah sangat kuat hubungannya. Yang pasti perasaan sangat berpengaruh dalam hal ini. Orang yang berubah hidupnya setelah menyaksikan SOLUSI pasti tersentuh dahulu sebelumnya. Demikian juga orang yang tersentuh hatinya akan gampang untuk berubah jalan hidupnya.

## Correlations

		<b>AA-Tersentuh</b>	<b>AA-Berubah</b>
<b>AA-Tersentuh</b>	Pearson Correlation	1,000	,659
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>AA-Berubah</b>	Pearson Correlation	,659	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		AA-Tersentuh	AA-Tergerak Nelpon
AA-Tersentuh	Pearson Correlation	1,000	,389
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
AA-Tergerak Nelpon	Pearson Correlation	,389	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		AA-Tersentuh	AA-Menelpon
AA-Tersentuh	Pearson Correlation	1,000	,363
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
AA-Menelpon	Pearson Correlation	,363	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penelitian ini memperlihatkan angka dimana ketersentuhan akan masalah kehidupan tidak mampu menjadi pendorong yang kuat untuk kearah dampak komunikasi secara behavioral, dan dampak terjauh yang paling mungkin untuk dicapai dalam waktu dekat adalah dampak dalam tingkat afektif.

## Correlations

		<b>AA-Berubah</b>	<b>AA-Tergerak Nelpon</b>
<b>AA-Berubah</b>	Pearson Correlation	1,000	,415
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>AA-Tergerak Nelpon</b>	Pearson Correlation	,415	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		<b>AA-Berubah</b>	<b>AA-Menelpon</b>
<b>AA-Berubah</b>	Pearson Correlation	1,000	,281
	Sig. (2-tailed)	,	,006
	N	95	95
<b>AA-Menelpon</b>	Pearson Correlation	,281	1,000
	Sig. (2-tailed)	,006	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hubungan elemen pemirsa yang tergerak hatinya untuk menelpon dengan elemen pemirsa yang menelpon redaksi SOLUSI sangat kuat. Angka korelasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa hampir setiap kali pemirsa tergerak untuk menelpon, maka akhirnya pasti pemirsa tersebut menelpon redaksi SOLUSI.

## Correlations

		AA-Tergerak Nelpon	AA-Menelpon
AA-Tergerak Nelpon	Pearson Correlation	1,000	,905
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
AA-Menelpon	Pearson Correlation	,905	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## III.6. Analisis Isi Acara.

Secara statistik elemen pembawa acara memiliki hubungan yang cenderung cukup kuat dengan isi acara secara keseluruhan, dengan angka 0.798, maka dapat kita lihat bahwa semakin baik pembawa acara, akan semakin baik pula isi acara SOLUSI. Dalam hal ini penulis melihat kontribusi pembawa acara terhadap isi acara secara keseluruhan.

## Correlations

		Isi Acara	Pembawa Acara
Isi Acara	Pearson Correlation	1,000	,798
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
Pembawa Acara	Pearson Correlation	,798	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Isi Acara	Opening Acara
Isi Acara	Pearson Correlation	1,000	,725
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
Opening Acara	Pearson Correlation	,725	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Correlations

		Isi Acara	Materi Kisah Nyata
Isi Acara	Pearson Correlation	1,000	,217
	Sig. (2-tailed)	,	,034
	N	95	95
Materi Kisah Nyata	Pearson Correlation	,217	1,000
	Sig. (2-tailed)	,034	,
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		Isi Acara	Penyajian Kisah Nyata
Isi Acara	Pearson Correlation	1,000	,734
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
Penyajian Kisah Nyata	Pearson Correlation	,734	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### III.7. Hubungan Opening dengan Dampak Komunikasi berupa Komitmen Religius.

Secara umum para responden menilai Opening acara SOLUSI cukup baik dengan nilai rata-rata dari seluruh responden sebesar 2.4 dari skala 1-5. Opening dianggap bisa mengantarkan mereka masuk kedalam acara. Tapi jika bertanya apakah opening ini cukup kuat hubungannya dengan dampak komunikasi berupa komitmen religius maka akan didapat data sebagai berikut:

Correlations

		Komitmen Religius	Opening Acara
Komitmen Religius	Pearson Correlation	1,000	,241
	Sig. (2-tailed)		,019
	N	95	95
Opening Acara	Pearson Correlation	,241	1,000
	Sig. (2-tailed)	,019	
	N	95	95

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Angka korelasi pada 0.241 menunjukkan hubungan yang kurang kuat yang cenderung positif. Artinya ketika angka korelasi mendekati nol, maka hubungan antara Opening Acara dengan dampak komunikasi berupa komitmen Religius menjadi kurang kuat. Dengan kata lain semakin tingginya komitmen religius dalam program SOLUSI tidak disebabkan oleh semakin baiknya opening dari acara tersebut. Berarti peran opening dalam acara ini hanya sebatas pengantar.

### III.8. Hubungan Pembawa Acara dengan Dampak Komunikasi berupa Komitmen Religius.

Secara umum para responden menilai Pembawa Acara SOLUSI cukup baik dengan nilai rata-rata dari seluruh responden sebesar 2.6 dari skala 1-5. Pembawa Acara dianggap cukup baik untuk mengantar setiap kisah nyata yang akan disaksikan oleh pemirsa. Setelah penulis mengolah data yang ada untuk mencari hubungannya dengan dampak komunikasi berupa komitmen religius maka akan didapat data sebagai berikut:

Correlations

		Komitmen Religius	Pembawa Acara
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	1,000	,613
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	95	95
<b>Pembawa Acara</b>	Pearson Correlation	,613	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari angka korelasi 0,613 kita bisa melihat bahwa indikator pembawa acara mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan dampak komunikasi berupa komitmen religius dalam acara SOLUSI. Dengan kata lain semakin tingginya komitmen religius akibat dari acara SOLUSI bisa saja disebabkan tingginya penilaian terhadap pembawa acara SOLUSI. Berarti, dalam hal ini pembawa acara SOLUSI

bukan hanya sekedar sebagai tambalan dalam acara ini, mereka mampu memberi kontribusi yang lumayan besar bagi terciptanya dampak komunikasi dalam acara ini.

Tapi bagaiman kalau kita melihat lebih jauh dari segi apakah pembawa acara ini sangat kuat hubungannya dengan komitmen religius.

Jika kita lihat tabel korelasi dibawah ini maka kita dapat melihat hubungan yang sangat kuat antara pembawa acara laki-laki dengan komitmen religius. Bisa jadi komitmen religius pemirsa sangat ditentukan dari kehandalan pembawa acara laki-laki. Sosok pembawa acara laki-laki bias jadi memiliki kharisma yang kuat.

#### Correlations

		<b>Pen-PAL</b>	<b>Komitmen Religius</b>
<b>Pen-PAL</b>	Pearson Correlation	1,000	,668
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	,668	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Faktor pembawa acara wanita juga memiliki hubungan yang cenderung kuat, disinilah kita melihat faktor kombinasi keduanya adalah penting karena masing-masing memiliki hubungan yang kuat satu sama lain.

## Correlations

		<b>Pen-PAW</b>	<b>Komitmen Religius</b>
<b>Pen-PAW</b>	Pearson Correlation	1,000	,505
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	,505	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pembawa acara alternatif sendiri memiliki hubungan yang sangat lemah dengan komitmen religius yang terjadi. Hal ini dapat kita lihat dari tabel korelasi yang ada dibawah ini.

## Correlations

		<b>Pen-PAA</b>	<b>Komitmen Religius</b>
<b>Pen-PAA</b>	Pearson Correlation	1,000	-,001
	Sig. (2-tailed)		,990
	N	95	95
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	-,001	1,000
	Sig. (2-tailed)	,990	
	N	95	95

### III.9. Hubungan Materi Kisah Nyata dengan Dampak Komunikasi berupa Komitmen Religius.

Para responden menilai Materi Kisah Nyata pada acara SOLUSI cukup baik dan cukup representatif terhadap acara merkadengan nilai rata-rata dari seluruh responden sebesar 2.4 dari skala 1-5. Materi kisah nyata dianggap sebagai salah satu

daya tarik dalam acara SOLUSI. Setelah penulis mengolah data yang ada dan mencari hubungannya dengan komitmen religius akibat dari acara SOLUSI, maka didapat data sebagai berikut:

Correlations

		<b>Komitmen Religius</b>	<b>Materi Kisah Nyata</b>
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	1,000	,136
	Sig. (2-tailed)		,190
	N	95	95
<b>Materi Kisah Nyata</b>	Pearson Correlation	,136	1,000
	Sig. (2-tailed)	,190	
	N	95	95

Ternyata statistik menunjukkan bahwa Materi Kisah Nyata yang dianggap cukup baik dan menarik mempunyai hubungan yang tidak kuat dengan komitmen Religius akibat dari acara SOLUSI. Semakin tingginya praktek religius tidak akan dipengaruhi oleh semakin tingginya penilaian terhadap materi kisah nyata dalam acara SOLUSI. Angka 0,136 yang tidak signifikan sama sekali terhadap komitmen religius yang ada.

### III.10. Hubungan Penyajian Kisah Nyata dengan Dampak Komunikasi berupa Komitmen Religius.

Secara umum para responden menilai Penyajian Kisah Nyata SOLUSI cukup baik dengan nilai rata-rata dari seluruh responden sebesar 2.3 dari skala paling tinggi 1 dan paling rendah 5. Penyajian Kisah Nyata ini membuat acara SOLUSI menjadi menarik dengan caranya yang unik dan menghasilkan poin yang cukup tinggi. Setelah penulis mengolah data yang ada untuk mencari hubungannya dengan dampak komunikasi berupa komitmen religius maka akan didapat data sebagai berikut:

Correlations

		Komitmen Religius	Penyajian Kisah Nyata
<b>Komitmen Religius</b>	Pearson Correlation	1,000	,398
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
<b>Penyajian Kisah Nyata</b>	Pearson Correlation	,398	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Apabila kita lihat tabel di atas maka kita menemukan hubungan yang kurang kuat karena cenderung mendekati nol. Dengan arti bahwa semakin tinggi penilaian terhadap penyajian kisah nyata tidak akan diikuti dengan semakin tingginya komitmen religius yang dihasilkan.

### III.11. Hubungan Isi Acara SOLUSI dengan Dampak Komunikasi berupa Komitmen Religius.

Penulis juga menyilang data Penilaian terhadap Isi Acara secara keseluruhan dengan Komitmen Religius yang dihasilkan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Correlations

		Isi Acara	Komitmen Religius
Isi Acara	Pearson Correlation	1,000	,622
	Sig. (2-tailed)	,	,000
	N	95	95
Komitmen Religius	Pearson Correlation	,622	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,
	N	95	95

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari angka 0,622 diatas maka dapat kita lihat bahwa hubungan Penilaian Isi acara secara keseluruhan cukup kuat secara positif karena mendekati angka 1. Semakin tinggi penilaian terhadap Isi Acara, semakin tinggi pula komitmen religius yang dihasilkan pada akhir acara.

## BAB IV

### KESIMPULAN

SOLUSI pada dasarnya merupakan program yang cukup baik dengan rating yang lumayan untuk sebuah acara rohani. Pengemasannya pun lumayan baik untuk kita sebagai kaum intelektual. Yang kadangkala menjadi persoalan apakah kacamata kita sebagai kaum intelektual, sama dengan masyarakat umum yang berbeda-beda strata sosialnya. Bermacam-macam latarbelakang kehidupan maupun pendidikan terdapat dalam masyarakat Indonesia, sekalipun mereka bermukim diwilayah perkotaan seperti wilayah Jakarta dan sekitarnya.

Kalau kita menengok lebih jauh ke dalam “dapur” SOLUSI, maka kita akan menemukan banyak hal, yang unik. Ditinjau dari sisi pembuat, SOLUSI masih membutuhkan banyak jam terbang dan perbaikan di sana-sini agar dapat menjadi program yang bersaing. Tapi kalau dilihat dari kacamata masyarakat, maka SOLUSI adalah salah satu program rohani yang paling ditunggu-tunggu tayangannya. Bukan karena kehebatan pengemasannya, tapi karena dalam dunia rohani, keajaiban dan perubahan hidup dari yang kurang baik menjadi lebih baik, sangat diinginkan oleh setiap insan manusia. SOLUSI mencoba membawa pemirsanya ke dalam keadaan atau situasi tersebut.

Hal ini membuat SOLUSI memiliki kelompok pemirsanya sendiri dan biasanya para pemirsa yang seperti ini akan menjadi pemirsa yang setia dan tidak gampang beralih ke acara religius lainnya.

Oleh karena keadaan diatas dan didasarkan penelitian yang penulis lakukan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan antara opening acara dengan praktek religius kurang kuat. Hal ini bukan dikarenakan tidak bagusnya opening yang dibuat oleh pihak SOLUSI melainkan karena opening ini tidak akan memiliki dampak yang kuat karena hanya sebatas pembuka dan menjadi pencingan buat pemirsa. Durasi yang hanya 30 detik lamanya juga membuat opening ini hanya sebagai ciri khas dari program ini, sehingga kalo pemirsa menyaksikan sekilas atau mendengarkan sepintas lalu musik pembuka, amak pemirsa akan tahu bahwa program yang dilihatnya adalah SOLUSI. Dari strukturnya yang hanya menampilkan sebagian dari isi progam juga menandakan bahwa state of event yang dimuat tidak lengkap, sehingga tidak mungkin menimbulkan efek yang mendalam. Opening yang singkat ini juga hanya akan benar-benar disaksikan oleh active audience, karena hanya merekalah yang biasanya benar-benar melihat secara detail isi suatu program. Durasi yang pendek juga tidak menjawab kebutuhan pemirsa akan hal-hal yang menjadi masalah mereka, sehingga opening ini tidak bersifat transient, melainkan hanya berfungsi menghibur, karena tidak mungking untuk sampai kepada level untuk

meyakinkan penonton. Opening SOLUSI merupakan awal dari kultivasi program tersebut sehingga belum mengena kepada pemirsa. Dan satu hal yang pasti opening ini belum mampu merubah kognitif pemirsa yang menyaksikannya. Oleh karena itu hubungannya dengan praktek religius yang di targetkan ternyata sangat rendah atau kurang kuat.

2. Dimata para pemirsa, pembawa acara ternyata membuat mereka yakin dengan apa yang mereka saksikan dan membuat mereka juga tergerak bahkan mau untuk melakukan praktek religi yang mereka anggap dapat merubah hidup mereka lebih baik lagi, atau mungkin dapat membuat masalah mereka terselesaikan. Passive audience sendiri masih akan melihat apa yang opinion leaders mereka katakan tentang program ini. Budaya keagamaan di Indonesia masih mengarah kepada hal ini. Tapi yang pasti apa yang dilakukan oleh pembawa acara ini mampu menciptakan efek sampai ke tingkat behavioral. Salah satu yang membuat hubungan pembawa acara dengan praktek yang dihasilkan kuat adalah karena karisma yang dimiliki oleh pembawa acara sebagai rohaniawan yang cukup terkenal. Selain itu pembawa acara juga muncul berkali-kali yang membuat keberadaan mereka menjadai akrab dengan pemirsa. Adat istiadat dan sistem sosial masyarakat kita memang sangat kuat untuk faktor religius, sehingga seorang yang terpandang dalam bidang religius memiliki suatu karisma yang kuat dan apa yang dikatakan oleh mereka, biasanya sangat kuat efeknya. Pesan yang kuat yang

disampaikan oleh pembawa acara yang kuat karismanya akan menimbulkan efek yang kuat pula. Yang pasti pembawa acara laki-laki dan perempuan merupakan elemen yang kuat diandalkan bagi acara SOLUSI agar pesan yang ingin disampaikan kepada pemirsa bisa mengenai sasarannya. Bahkan diharapkan bisa sampai kepada tingkat behavioral yang mungkin agak sulit dicapai, tetapi masih mungkin.

3. Jika kita melihat tabel korelasi antara materi acara dengan praktek religius, maka akan kita temukan angka korelasi yang rendah. Bisa jadi karena topik yang disebutkan tidak mampu atau bahkan tidak mungkin menggerakkan pemirsanya untuk bertindak. Bahkan kalau mendengar topik yang dilontarkan oleh pembawa acara, maka yang ada dibenak mereka adalah satu kata yaitu “masalah”. Bagi passive audience, dengan hanya mendengar topiknya saja, maka kata-kata yang terdengar mungkin saja malah membuat alur komunikasi menjadi tidak terarah, sebaliknya bagi active audience mereka akan memperhatikan setiap hal yang ada. Kadangkala bagi para pemirsa, dengan mendengar topik saja, akan mendatangkan ketakutan atau malah membuat mereka menjadi tidak tertarik dengan tayangan yang akan disaksikannya, apalagi kalau mengharapakan mereka untuk sampai melakukan praktek religius yang dikehendaki pihak SOLUSI. Hal inilah yang membuat tingkat hubungannya dengan dampak komunikasi dari acara ini menjadi rendah.

4. Hubungan penyajiannya kisah nyata dengan praktek religi yang dikehendaki juga kurang kuat. Kalau bisa kita tinjau dari segi visualisasi dari kisah nyata tersebut mungkin kita akan menemukan banyak kesalahan dalam menampilkan lambang-lambang kehidupan. Atau bisa juga karena penggarapan yang kurang baik, seperti akting yang kurang real atau jalan cerita yang terlalu cepat berubah. Singkat kata bahwa penyajiannya kurang menarik, walaupun pemirsa percaya bahwa kisah nyata tersebut benar-benar terjadi dan mewakili persoalan yang ada didalam masyarakat yang mungkin mereka sendiri sedang alami. Tapi ada satu hal yang unik yang kita temukan, yaitu cara penyajian kisah nyata memiliki hubungan yang kuat dengan keseluruhan isi acara. Sehingga jika ditinjau secara keseluruhan, mutu dan kualitas acara SOLUSI sebenarnya cukup besar ditentukan oleh cara penyajian kisah nyata (mencapai angka 0.7).
5. Kalau kita melihat isi acara secara keseluruhan, maka kita akan mendapatkan angka yang cukup tinggi dan bisa dikatakan hubungan antara penilaian elemen acara dengan apa yang disebut komitmen sebagai dampak komunikasi cukup kuat. Hal yang sangat mempengaruhi tingkat hubungan ini adalah keberadaan pembawa acara. Pembawa acara yang ada sungguh mampu mengangkat acara ini. Mereka berhasil membawa pemirsa melewati tingkat kognitif dan konatif, dan akhirnya sampai kepada tingkat behavioral. Dengan kita melihat rata-rata keseluruhan praktek religi yang mencapai 2,3

maka kita bisa melihat frekuensi yang cukup tinggi terhadap praktek ini. Tingginya tingkat hubungan ini juga dipengaruhi oleh kemungkinan banyak audience yang begitu terpengaruh dengan karisma seorang pembawa acara. Atau mungkin saja mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan sehingga setiap ada kesempatan dan mereka tertarik dengan apa yang dikemukakan oleh pembawa acara, mereka mau melakukan praktek religi tersebut. Terlepas dari hal tersebut elemen-elemen acara SOLUSI paling tidak telah mampu melebur dan menghasilkan efek yang bahkan mampu merubah keyakinan para pemirsanya.

Seiring dengan perkembangan dunia pertelevisian di negara kita yang tercinta, Indonesia, maka SOLUSI perlu melakukan perbaikan-perbaikan agar semakin dapat bersaing dengan program-program non-rohani yang bersifat mungkin saja bertentangan dengan sisi-sisi baik budaya ketimuran yang ada dalam masyarakat kita. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran dan kritik yang membangun, yaitu:

1. Opening acara tidak boleh menjadi andalan dari SOLUSI, karena sudah jelas tingkat efek komunikasi yang dihasilkan sangat rendah. Adalah baik untuk memperbaiki kualitas dan variasi gambar dari opening tapi tidak dengan tujuan meningkatkan efek. Mungkin peningkatan kualitas opening akan membuat pemirsa menjadi lebih tertarik untuk mengetahui apa yang ditampilkan pada episode tersebut.

2. Pembawa acara harus meningkatkan kemampuan komunikasinya, karena selama ini yang dilihat oleh pemirsa adalah karismanya. Ketiga pembawa acara tersebut juga harus kompak dan memperbaiki bahasa yang digunakan. Jika hal ini diperbaiki, maka dampak yang dihasilkan akan lebih baik dari yang ada.
3. Penyajian kisah nyata harus diperbaiki dari segala segi. Jika pihak SOLUSI dapat memperbaiki penyajiannya sampai ketinggian yang maksimal, maka efek yang ditargetkan tidak perlu menunggu sampai pada akhir acara untuk berhasil, bisa jadi pemirsa sudah akan langsung mengambil tindakan praktek religius tersebut sebelum akhir dari acara.
4. Tampilan-tampilan alamat e-mail dan nomor telepon yang ada di akhir acara sebaiknya diperjelas agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat meningkatkan feedback berupa sharing terbuka dari pemirsa.

Akhir kata, apapun yang kita teliti dan apapun yang kita baca dalam tulisan ini, penulis menyimpulkan bahwa hubungan penilaian terhadap isi acara SOLUSI dengan praktek religius sebagai dampak komunikasi dalam masyarakat Pancoran Mas Depok cukup kuat dan hal ini disebabkan oleh faktor pembawa acara yang cukup dominan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bonar, SK. *Hubungan Masyarakat Modern*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1983.
- Devito, Joseph A. *Human Communication atau Komunikasi Antar Manusia*, terj. Agus Maulana MSM. Jakarta: Professional Books, 1997.
- Dominick, Joseph R. *The Dynamics of Communication*. New York: Random House, 1983.
- Gudykunst, William B. dan Young Yun Kim, *Communicating With Strangers, An Approach to Intercultural Communication*, second edition. New York: McGraw-Hill Inc., 1992.
- McQuail, Denis dan Sven Windahl. *Communication Models: For the Study of Mass Communication atau Model-model Komunikasi*, terj. Putu Laxman P. Jakarta: Uni Primas 1985.
- Newsome, Doug dan James A. Wollert. *Media Writing, News for A Mass Media*. Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1985.
- Peransi, D.A. *D.A. Peransi dan Film*. Jakarta: Institut Kesenian Jakarta, 1995.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ruben, Brent D. *Communication and Human Behaviour*, third edition. New Jersey: Prentice Hall Inc. 1992.
- Schramm, Wilbur. *Men Messages and Media, A Look At Human Communication*. New York: Harper and Row Publishing, 1973.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1978.
- Williams, Frederick. *The New Communication*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Wimmer, Roger D. dan Joseph R. Dominick. *Mass Media Research*. Belmont California: Wadsworth Publishing, 1987.

Wiryanto. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo, 2000.



## LAMPIRAN I

### BEBERAPA KISAH KISAH NYATA YANG DITAYANGKAN DALAM SOLUSI

#### 1. Sumber Kesaksian: Niko Kili Kili

No.Tape: 109

CBNI - Menuliskan lagi kisah hidupku adalah sebuah perjalanan yang penuh kengerian ke masa silamku, kembali ke masa kanak-kanak yang pahit. Masih kuingat dengan jelas pukulan-pukulan yang menyakitkan, darah yang menetes, aku menjerit kesakitan. Namun tidak ada tempat bagi anak yang cengeng dan pengecut. Tangis itu terhenti seketika oleh teriakan papa yang keras " Ayo pukul, hajar, kamu tidak boleh takut, kamu harus berani, kamu harus berani, ayo bangun, hajar, lawan, pukul yang keras, pukul lagi, hajar Niko... kamu harus jadi jagoan, jangan jadi pengecut, kamu harus jadi pemenang, kamu jangan pengecut kalau kamu pengecut kamu tidak dapat duit..ayo pukul dia..bangun kamu..pukul dia sekeras mungkin" Kakiku bergetar, tanganku lemas, aku tak sanggup lagi, aku takut, aku kesakitan papa, sakit sekali. Aku tidak bisa menangis lagi, bertarung adalah hidupku. Teriakan-teriakan itu terus menerus terdengar. Aku lupa rasanya sakit, aku tidak ingat lagi kapan terakhir kali air mataku keluar. "Itu baru anak papa, anak papa jadi jagoan ya..., kamu harus jadi jagoan"

Tahun demi tahun kulewati, tidak ada yang kutakuti lagi, tidak ada. Aku bangga dengan diriku, tidak boleh ada seorangpun yang menghalangi jalanku. Masalah kecil dapat dengan mudah membangkitkan rasa amarahku, pisau selalu siap ditangan. Satu orang atau empat orang atau sepuluh orang tidak pernah membuatku takut dan lari. Aku tetap berdiri, hanya ada dua pilihan; aku atau mereka yang mati, aku tidak peduli. Terkapar di jalan dengan seluruh tubuh lebam... Oh... aku masih hidup... apakah ini yang dimaksud beruntung? Entahlah, karena kalau aku masih hidup, maka esok hari aku akan kembali berduel untuk bertahan hidup. Orang mulai tahu siapa aku, Niko yang tidak takut dengan siapapun. Orang mulai memanfaatkan aku. Kekerasan dan perkelahian adalah satu-satunya keahlian yang aku miliki. Dengan itulah aku hidup, tanpa kenal takut aku bertarung demi uang. Kekerasan demi kekerasan, korban demi korban aku tidak peduli. Uang adalah segalanya. Hari demi hari tidak pernah berlalu tanpa kekerasan, perkelahian dan tetesan darah. Obat-obatan, minuman keras dan wanita menjadi bagian yang tidak lepas dari hidupku.

Sampai suatu ketika aku mulai memasuki kawasan Tanah Abang dan Bongkaran. Aku memimpin sekelompok preman dan setiap hari aku mengambil jatah dari setiap pedagang di kawasan itu. Tanah Abang dan Bongkaran adalah daerah yang keras tidak ada hukum disana. Hanya mereka yang berani dan yakin memiliki nyawa dobel yang berani terjun ke sana. Nyawa bisa hilang setiap saat. Jubah putih adalah pakaian kebesaranku bila kami berperang. Di dalam jubah putih kusembunyikan samurai, senjata andalanku. Perang demi perang kuhadapi setiap hari, aku tidak takut mati. Setiap jengkal daerah kekuasanku, dipertahankan sampai tetes darah penghabisan. Tidak seorangpun yang boleh merebutnya dari tanganku kecuali dia melangkahi mayatku. Perang selalu kumenangi, aku berperang sebagai panglima dan aku menang. Aku mulai dikenal sebagai si Jubah Putih.

Namun kebanggaan itu hanya sesaat... ya hanya sesaat. Suatu malam seorang temanku tercongkil matanya... rasa pedih memenuhi hatiku. Dia masih begitu muda, masa depannya sudah berakhir malam itu. Ingin rasanya kucopot mataku untuk mengganti matanya yang rusak. Dendam dan amarah kembali menguasai hatiku, mata ganti mata, nyawa ganti nyawa. Perang demi perang terus kujalani, darah pun tertumpah setiap saat. Kukenakan jubahku, kucabut samuraiku. Kupertahankan hidupku, aku bertahan... aku bertahan...

Aku hidup, aku bukan pengecut, aku tidak pernah mundur, aku menang, aku hidup, aku bukan pengecut papa. Sendiri... sepi... aku merasa sia-sia... Kurindukan rasa damai di jiwaku, kurindukan kasih mengalir di hatiku. Sia-sia... semuanya sia-sia... aku tidak bisa keluar dari lingkaran setan ini, bertarung adalah hidupku. Jiwaku kosong, lelah, hampa dan sepi. Rasa damai yang sejati tidak kutemukan. Jiwaku sudah tidak berharga lagi! Siapakah yang mau peduli kalau aku mati atau hidup?

kutantang maut, kuingkari ketakutanku. Aku tidak bisa menangis lagi, aku sudah mati. Kekosongan dan kehampaan jiwaku, kuisi dengan obat-obatan. Sementara kini aku menguasai sebuah kawasan di daerah kota, aku menjadi raja kecil. Uang mengalir bagaikan air, wanita bisa kudapat setiap saat, obat-obatan tidak pernah lepas dari gengaman. Apalagi yang dimimpikan oleh seorang preman selain hidup seperti ini? Namun jiwaku merana... aku gelisah...

Suatu malam aku menenggelamkan diriku dalam obat-obatan, aku ingin melupakan kegelisahanku, aku tidak tahu lagi di mana aku berada. Sekujur tubuhku lemas namun jantungku berdegup sangat kencang seakan inau pecah. Sementara hawa dingin mulai terasa di kakiku, rasa dingin itu mulai merambat naik. Aku tahu inilah kematian itu. Hawa dingin itu terus menjalar naik dan kini terasa mencekik leherku. Sekujur tubuh terasa lumpuh... kematian... aku menuju kepada kematian... aku takut... Saat itulah bayangan masa kecilku tiba-tiba muncul... kulihat diriku sedang menyanyi, menyanyikan lagu sekolah minggu. Aku mulai mendengar suster mulai berdoa... aku mulai merasa tenang... namun aku tahu... aku akan menuju kematian dan ketakutan itu kembali mencekam. Ada kegelapan di depanku, aku harus berjalan sendiri. Aku menuju penghukuman neraka, kejahatan-kejahatan yang telah kulakukan. Orang-orang yang pernah kusakiti, kekejian, kekejaman. Oh, aku orang berdosa, aku tidak akan lolos. Aku berjalan menuju neraka. Tuhan, aku kotor... darah orang-orang memenuhi kedua tanganku. Tidak sanggup lagi kumelangkah. Dosaku begitu merah, tak mungkin aku selamat dari hukuman. Penyesalan itu sudah terlambat... aku hanya ingat nama Tuhan. Namun aku domba yang terhilang, sudah jauh dan sudah mati. Aku berteriak, Tuhan... Tuhan... tolong aku... Saat itu aku merasakan sesuatu yang lain, kurasakan kehadirannya di hidupku. Aku merasakan suatu hal yang tidak pernah aku alami sebelumnya di hidupku. Untuk pertama kalinya kurasakan kasih Tuhan. Tuhan mengembalikan hidupku...

Terima kasih Tuhan, aku tidak punya apa-apa kecuali hidupku. Hanya ini yang dapat kupersembahkan bagi Tuhan. Sebagai ucapan syukur atas kasihNya yang tidak terperi bagi hidupku. Ia memberiku kehidupan yang baru.

## 2. Sumber Kesaksian: Anjeliq Widjaja

No. Tape:

CBNI - Indonesia adalah bangsa yang besar. Dari tahun ke tahun putra-putri Indonesia silih berganti menyumbangkan kemenangan di berbagai arena internasional. Salah satu putri Indonesia yang baru saja menyumbangkan hadiah bagi negara tercinta Indonesia adalah Anjeliq Widjaja. Pulang ke Indonesia dengan membawa kemenangan adalah cita-citanya.

Ketika dia menerima undangan mengikuti kejuaraan tenis dunia Wimbeldon, waktu yang diberikan kepadanya hanya dua jam. Tak mudah baginya untuk maju berjuang melawan para petenis dunia yang handal. Ia terus berdoa agar diberikan kekuatan dan kemampuan oleh Tuhan untuk mengikuti kejuaraan ini. Berbekal keberanian dan yakin bahwa Tuhan selalu menyertai langkah perjuangannya, ia berangkat ke Wimbeldon setelah melalui beberapa turnamen pemanasan tanpa ditemani oleh pendamping atau orang tua.

Keberadaannya di kejuaraan tenis Wimbeldon adalah dambaan bagi setiap petenis dunia. Pada babak pertama dan kedua bisa dilaluinya. Kini ia harus menghadapi lawan-lawannya yang sangat tangguh dari dia. Babak perempat final dapat dilaluinya dan kini ia akan memasuki babak semi final.

Lawannya adalah seorang petenis dari Inggris yang cukup tangguh dan memiliki banyak pendukung. Anjeliq sempat patah semangat sebab tidak ada yang mendukungnya dan ini sangat berpengaruh terhadap permainanannya di lapangan.

Anjeliq sempat kehilangan set pertama yaitu 7-5. Dia sempat putus asa, tetapi seperti ada sesuatu dalam dirinya yang menyemangati agar tidak menyerah. Dengan penuh semangat dan kepercayaan diri yang kuat, ia maju terus melangkah sampai pada set yang kedua. Poin demi poin dicapainya dan

akhirnya ia bisa mencapai angka 7-6. Pada set ketiga, ia bisa memimpin permainan. Tak sia-sia perjuangan dia walaupun dengan susah payah untuk melawan seorang petenis dunia yang cukup tangguh.

Tak terasa, ia telah berada pada babak final yang merupakan babak penentuan, siapa yang akan menjadi pemenang pada kejuaraan tenis dunia Wimbledon. Di dalam keadaan seperti itu, ia merasakan tekanan yang berat. Dari kejauhan, orang tua dan sanak saudara terus mendukungnya dalam doa dan memberikan dorongan semangat.

Pada babak final ini, Anjelique berhadapan dengan seorang petenis dunia yang sangat berbakat dari Rusia. Kedua petenis ini mengeluarkan semua kemampuannya dan keduanya terlihat sangat bersemangat dan antusias. Memasuki set pertama, Anjelique mengalami kekalahan dengan poin 3-2. Permainannya kurang baik dan juga cuaca pada saat itu tidak mendukung. Di tengah permainan, tiba-tiba hujan turun dan permainan hari itu sempat tertunda dan dilanjutkan keesokan harinya. Kedua petenis, khususnya Anjelique memiliki kesempatan untuk memperbaiki permainannya yang kurang baik sehingga pada saat pertandingan berlangsung pada besok hari, dapat menunjukkan permainan yang baik.

Keesokan paginya, pertandingan dilanjutkan dengan kekuatan dan semangat yang baru. Anjelique memimpin pertandingan pada set pertama dengan poin 3-2. Tetapi pada set kedua, lawannya dapat mengejar angka sehingga kemenangan pada set kedua diraih oleh petenis Rusia. Anjelique sempat kecewa dan kehilangan harapan bahwa dia tidak akan mampu meraih kemenangan. Tapi dia tidak melupakan apa yang harus dilakukannya sebagai orang percaya akan penyertaan Tuhan. Dengan tekun dan ulet serta konsentrasi penuh, dia terus mengejar ketinggalan pada dua angka terakhir menjelang berakhirnya pertandingan dan akhirnya dia dapat meraih ketinggalan angka tersebut dengan poin 7-5 yang berarti kemenangan berada di tangan Anjelique.

Pertandingan yang melelahkan itu telah selesai dan jerih payahnya tak sia-sia. Tak terbayangkan betapa gembiranya Anjelique memperoleh kemenangan di dunia internasional. Anjelique telah menorehkan sejarah baru dan menjadi putri pertama yang menjuarai kejuaraan tenis tunggal putri dunia di Wimbledon. Anjelique menyumbangkan hadiah bagi negara tercinta Indonesia. Bukan hanya itu saja, tetapi yang lebih penting dari semua itu adalah kemenangan yang diperolehnya merupakan berkat dan kasih Tuhan selama dia mengikuti kejuaraan itu.

### 3. Sumber Kesaksian: Gerard

No. Tape: 35

CBNI - Gerard adalah seorang gay. Pada masa anak-anak ia melihat film mengenai hubungan yang tidak normal itu dan ia mengalaminya. Selama belasan tahun ia terikat dengan kehidupan gay.

Adakah kesetiaan dalam hubungan sejenis? Adakah kasih yang sempurna di dalamnya, kasih yang sempurna yang dapat mengisi kekosongan jiwanya?

"Saya mulai jatuh ke dunia gay pada waktu saya umur 12 tahun kelas 6 SD. Saya selalu bergaul dengan wanita lebih banyak dari pada pria. Teman-temanpun sering mengatakan bahwa saya itu banci" Gerard mengalami hubungan sejenis untuk pertama kalinya pada waktu ia berumur 12 tahun dan sejak itu ia tidak dapat melepaskan dirinya dari kehidupan gay"

Gerard memberanikan diri untuk mencari pasangan. Setiap malam ia bisa mendapatkan teman kencannya, bisa juga tidak karena waktu itu ia berusia remaja, masih muda sekali dan masih sekolah. "Pergaulan saya semakin berani dan bebas. Saya mencari kasih sayang sempurna. Malam demi malam di jalani Gerard untuk mencari kepuasan yang semu" Selepas SMU Gerard mendapatkan kesempatan untuk sekolah merancang pakaian di London. London adalah kota yang terkenal dengan dunia gay. "Waktu di London kehidupan saya bukannya semakin benar tetapi semakin tidak benar dan makin bebas. Ganti-ganti pasangan karena tidak puas, dari satu teman ke teman yang lain untuk mencari kasih yang sempurna. Tapi yang saya dapatkan hanya kasih yang palsu, satu-dua jam habis

dan setelah itu tidak ada lagi"

Di luar negeri Gerard sempat tinggal bertahun-tahun dengan pria barat. Pada tahun 1981 Gerard kembali ke Indonesia. "Waktu saya kembali ke Indonesia, kehidupan saya makin tidak beres, bandel dan setiap malam kalau bisa pergi ke diskotik terus untuk cari pasangan" Gerard bahkan memperlengkapi dirinya dengan jimat dan susuk agar dapat memikat pria. "Kalau saya bertemu dengan laki-laki yang tidak saya kenal sekalipun, hanya dengan memegang pundaknya dan berkat dari dalam hati saya untuk ikut saya maka laki-laki tersebut akan ikut saya"

Jiwa Gerard yang kosong tidak pernah dapat dipuaskan." Karena kekosongan jiwa saya maka kalau saya tidak dapat partner dalam 1 malam saja rasanya seperti kejangkitan atau penderitaan seorang morfinis. Bawaannya mau marah saja, mau bunuh orang dan gamparin orang. Jadi saya harus dapatkan 1 orang teman untuk kencan setelah itu saya merasa lega. Saya ingin mendapatkan orang yang setia. Kenyataannya mereka selalu ganti-ganti pasangan dan membuat saya cemburu, kecewa dan putus asa. Sehingga beberapa kali saya mau bunuh diri"

Kehidupan yang melelahkan itu dijalani Gerard sampai suatu ketika dalam pertandingan aerobik Gerard mengalami kejadian yang menakutkan baginya. Saat itu ia bertanding dengan melepaskan semua jimat dan susuknya sehingga kekuatannya hilang. "Pada waktu saya terbaring, saya sudah tidak dapat bergerak hanya mulut saya yang dapat bergerak. Saat itu saya melihat dari jauh ada sinar yang terang sekali dan jubah putih yang mau menghampiri saya. Waktu saya lihat jubah itu, saya bicara kepada Tuhan : jangan dulu Tuhan karena saya masih ingat akan keluarga saya. Jangan ambil saya disini... Tidak lama kemudian ada cahaya putih dari atas jatuh masuk ke dalam tubuh saya dan langsung setelah itu saya bisa bergerak dan bangkit berdiri"

Pengalaman ini menyadarkan Gerard akan Tuhan tapi baginya Tuhan itu jauh. Ia kembali lagi ke jalan hidupnya sebagai seorang gay yang mencari kepuasan dan kasih yang semu. Sampai suatu ketika seorang teman mengajak Gerard datang ke sebuah pertemuan. " Saya pergi ke pertemuan rame-rame dengan teman kerja saya. Waktu saya masuk ke tempat itu, saya mendengarkan puji-pujian yang tidak pernah saya dengar sebelumnya seumur hidup saya"

Malam itu Gerard melihat betapa dalamnya ia telah jatuh. "Saya menangis pada saat itu saya berteriak kepada Tuhan : Tuhan ampuni saya, ampuni semua dosa-dosa saya" Malam itu Gerard membuka hatinya kepada Tuhan, kematian Tuhan sangat berarti baginya, salib baginya adalah kasih yang sempurna yang selama ini ia cari. "Waktu saya jatuh ke dunia gay, saya merasakan kekosongan dan tidak ada kedamaian dalam hidup saya. Tapi sejak saya menyerahkan hidup kepada Tuhan sebagai Tuhan dan juru selamat, saya merasakan kedamaian yang selama ini saya cari. Waktu pulang dari pertemuan, di bis saya masih menangis dan tidak dapat menahan air mata saya bukan karena sedih tetapi karena sukacita yang luar biasa, kasih yang sempurna dari Tuhan "

Kini 8 tahun sejak malam yang indah itu Gerard telah sepenuhnya melepaskan diri dari dunia gaynya. Kini ia bekerja sebagai wiraniaga. Sukacita dan damai mengisi hatinya setiap hari. "Kasih yang sempurna yang bertahun-tahun saya cari saya dapatkan. Kasih yang sempurna hanya di dalam Tuhan yang mengisi kekosongan jiwa saya, yang mengubah saya dari dunia gay"

#### 4. Sumber Kesaksian: Astrid

No.Tape: 130

CBNI - Saya, Astrid mengenal obat-obatan sejak kelas 1 SMA dari kawan yang telah terbiasa memakai obat. Saya tidak pernah terpikir untuk sampai ketergantungan hingga akhirnya saya mencandu obat. Saya tidak pernah menduga harus sampai begini, saya tidak bisa melepaskan hal ini. Keluarga mengenal saya sebagai anak yang nakal, sering bolos sekolah dan juga mengonsumsi obat-obatan. Hingga suatu hari saya ditemukan ibu tengah menyuntik obat-obatan ke tubuh saya. Semenjak kejadian itu saya menjadi pasien Rumah Sakit Ketergantungan Obat. Tidak berhasil mengobati saya, orang tua membawa saya ke berbagai panti rehabilitasi. Beberapa kali rehabilitasi

ternyata tidak membuat saya terlepas dari keterikatan pada obat.

Saya begitu terikat dengan obat. Yang ada dalam kepala saya hanyalah uang untuk dapat membeli obat. Telah banyak barang di rumah yang saya ambil dan jual demi mendapat uang. Saat tidak ada lagi barang yang dapat saya jual, saya tidak segan mengancam orang tua saya dengan menyilet-nyilet tubuh. Suatu pagi saya merasa sangat membutuhkan obat, sayapun meminta uang pada ibu. Karena tidak memperoleh apa yang saya inginkan, sayapun mengancamnya dan mulai menyilet tubuh saya. Namun sesuatu yang tidak terduga terjadi, ternyata tangan saya terluka sangat dalam hingga robek hingga mengenai bagian tulang. Ini membuat keluarga dan saya sendiri kaget dan histeris.

Diperlukan 46 jahitan untuk menjahit tangan yang terluka tersebut.

Saya merasa kesepian, ketika saya tengah menggunakan obat, saya merasa seperti tidak mempunyai keluarga. Saya merasa keluarga tidak memperdulikan keadaan ini dan saya juga malas untuk berhubungan dengan mereka. Hanya ayah saya yang masih mau menegur dan bertanya pada saya. Saya tidak pernah tahu bahwa ternyata ibu saya berdoa dan menangis bagi saya diwaktu malam dan mengharapkan Tuhan mengadakan pemulihan bagi kehidupan saya.

Lima tahun sudah saya terjerat narkoba. Saya merasa lelah, jenuh dengan hidup ini dan bingung bagaimana cara mendapatkan uang untuk kebutuhan narkoba. Saat itu ayah datang dan mengajak saya untuk tinggal di Sibolga untuk beberapa waktu lamanya demi pemulihan hidup saya. Tentu saja saya bersedia. Saat itu saya tinggal di sana dan banyak mengadakan perjalanan berkeliling dengan ayah saya. Namun sesuatu yang diluar dugaan terjadi dalam hidup saya dan keluarga.

Dalam perjalanan saya bersama ayah di kampung halaman, ayah saya jatuh sakit dan tidak lama kemudian ayah meninggal. Kepergian ayah sangat mengguncang hidup saya. Saat saya mengambil keputusan untuk keluar dari keterikatan ini, saya kehilangan teladan yang mendukung saya keluar dari masalah saya. Saya bahkan kehilangan harapan untuk sembuh dan kehilangan kepercayaan pada Tuhan. Saya semakin terhanyut dalam pemakaian obat dan mengambil keputusan mati secepatnya agar dapat bertemu ayah secepatnya.

Suatu malam, saya dalam keadaan mabuk berat dan mencoba tidur, namun saya tidak dapat tidur. Saya merasa gelisah. Kemudian saya mengambil keputusan untuk membaca Alkitab dan membaca suatu ayat. Setelah membacanya, saya berdoa minta kepada Tuhan untuk menunjukkan kuasaNya bagi kesembuhan saya dan juga membebaskan saya dari sakit akibat penggunaan obat. Keesokan harinya seorang paman saya datang dan mengajak saya mengikuti kebaktian yang diadakan. Dalam ibadah ini saya mendapatkan dukungan dan doa-doa dari hamba Tuhan. Namun yang terpenting yang saya terima saat itu ialah bahwa saya tidak seorang diri menghadapi semua ini. Saya juga mendapatkan kekuatan bahwa Tuhan telah mau menebus masa lalu saya yang penuh dosa, oleh karena itu saya harus memfokuskan diri memandang ke depan dan mengetahui bahwa Tuhan mempunyai masa depan yang indah bagi kehidupan saya. Saat itu saya membuka hati bagi Tuhan. Setibanya di rumah, saya kembali datang berdoa dan menyerahkan semua keberadaan saya pada Tuhan. Saya membeberkan semua pergumulan dan keadaan yang saya alami dan minta Tuhan menolong saya. Malam itulah saya seperti mendapat keyakinan bahwa Tuhan berencana bagi kehidupan saya. Saya juga mendapat kepastian untuk kesembuhan. Keluarga yang melihat perubahan yang terjadi dalam diri saya tiba-tiba turut mendukung saya dalam kasih.

Saat ini saya telah Tuhan sembuhkan dan bebaskan dari keterikatan dan ketergantungan saya akan obat-obatan. Hanya ada satu hal dalam kehidupan saya saat ini, Tuhan itu luar biasa.

5. Sumber Kesaksian: **Marcelina**

No.Tape: 101

CBNI - Kehadiran seorang anak yang dinantikan akhirnya tiba, Tuhan mengaruniakan kepada mereka bayi perempuan yang lucu dan sehat. Bayi itu diberi nama Marcelina. Sehat tubuhnya dan pertumbuhannya juga baik. Diusia setahun mulai terjadi keanehan padanya. Marcelina tidak

menangis waktu terjatuh, tidak memperhatikan waktu diajak bicara dan tatapan matanya kosong. Kondisinya semakin hari tidak ada perubahan. Orang tuanya mengkonsultasikan keadaan Marcelina ke dokter. Setelah diperiksa, ia dinyatakan terkena autistic.

Kesedihan berantai turun dalam keluarga ini. Marcelina yang secara fisik sehat, bila orangtuanya memandang bukan melihat dengan kebahagiaan lagi. Tetapi rasa kasihan, penyesalan, semuanya berkecamuk di hati mereka.

Obat-obatan dan terapi menjadi bagian hidup Marcelina setiap hari, namun setitik harapan juga tidak ada baginya untuk sembuh. Kemungkinan yang terbesar adalah selamanya cacat. Ketakutan dan kekuatiran menghantui pikiran orangtuanya, bagaimana sekolahnya, bagaimana cita-citanya, bagaimana pernikahannya.....bayangan tentang masa depan Marcelina menjadi sesuatu yang sangat menakutkan bagi mereka.

Segala cara telah ditempuh. Ditengah kegalauan pasangan muda ini, mereka memutuskan untuk berdoa dan berharap hanya pada Tuhan saja untuk kesembuhan Marcelina. Dengan tekun berdoa menantikan kesembuhan terjadi. Segala terapi yang dilakukan selama ini dihentikan. Pengharapan mereka sangat mustahil bagi manusia. Mereka hanya berdoa dengan tekun, itu saja yang mereka lakukan untuk kesembuhannya. Tetesan airmata mereka menghiasi setiap doa mereka tentang keadaan Marcelina.

Akhirnya kesembuhan mulai terjadi, secara bertahap responnya mulai ada terhadap suara dan keadaan sekelilingnya. Marcelinapun dapat sekolah dengan baik dan luar biasanya ia menjadi juara satu dikelasnya. Dokterpun menyatakan bahwa Marcelina sudah sembuh total. Sampai hari ini Marcelina menjadi anak yang normal bahkan prestasinya diatas rata-rata, kenyataan pahit dapat diubah menjadi kemenangan dalam doa dan pengharapan yang serius kepada Tuhan.

#### 6. Sumber Kesaksian: **Popri Barus**

No. Tape: 46

CBNI - Ada seorang pemuda bernama Popri Barus. Pada suatu siang ketika ia berjalan, tiba-tiba ada sekelompok orang yang meneriaki ia "Maling !" dan akhirnya ia terjebak dalam sekelompok massa yang siap untuk menghabiskan nyawanya. Diamuk massa dapat berakibat fatal bahkan sangat tragis karena sang korban dapat menjalani kematian yang tragis.

Awal ceritanya bermula pada saat ia melihat di sebuah harian umum yang memberikan informasi adanya lowongan kerja di kapal pesiar. Popri segera mengurus kontrak kerjanya di daerah Condet. Dari Condet ia ke Halim dan kemudian naik bus 43. Tiba-tiba di tengah jalan (daerah Pisangan Baru) bus 43 akan mengambil jalur langsung naik ke tol sehingga semua penumpang terpaksa harus turun dan pindah ke angkutan yang lain untuk meneruskan perjalanan. Semua penumpang menjadi kesal dan marah karena keputusan yang diambil kondektur dan pengemudi bus 43. Mereka turun sambil memukul-mukul badan bus. Pada saat yang bersamaan, ketika Popri dan para penumpang turun dari bus ada beberapa pelajar yang brutal menghampiri mereka. Penumpang lain sangat ketakutan sehingga mereka langsung turun dan berjalan dengan cepat sementara itu... Popri hanya berjalan dengan santai.

Tanpa disadari bahaya maut mengintai nyawanya...Kira-kira 100 meter dari bus 43 yang sedang naik ke tol, tiba-tiba 5 orang anak SMU melompat dari bus dan mengejar Popri. Saat Popri melihat mereka berlarian mendatanginya, ia belum menyadari apa yang akan terjadi atas hidupnya. Tiba-tiba ia sudah dikepung dan langsung dipukuli. Kepala dan Lehernya di pukul dengan ikat pinggang sehingga ia mengalami luka dalam dan suaranya hampir tak terdengar lagi karena pukulan mereka kena di pita suaranya. Bagian kanan dan kiri tertahan pagar sementara jalur jalan ke atas dan ke bawah tol sudah ditutup anak-anak sekolah. Popri lari ke bawah menerobos untuk menyelamatkan diri dari amukan pelajar. Jumlah anak-anak sekolah semakin banyak. Popri berhasil di tangkap lagi oleh segerombol anak-anak SMU dan saat itu kepalanya dipukul oleh batu trotoar yang cukup besar sehingga ia terluka dan kepalanya berdarah. Dalam kondisi ketakutan, Popri melarikan diri

menyeberang jalan raya yang penuh dengan mobil berkecepatan tinggi. Saat itu juga anak-anak SMU terus mengejarnya sambil berteriak " Maling... Maling...!!! " Popri tidak menyadari bahaya yang lebih besar ada disebelang jalan. Diseberang jalan ternyata warga kampung (massa) sudah menunggu dan siap menghabisi nyawanya. Popri sempat berpikir, jika ia kembali ke seberang akan disergap oleh anak-anak sekolah. Jika ia menuju ke seberang massa sudah menunggu.

Akhirnya Popri memutuskan untuk lari menuju warga kampung (massa) disebelang jalan. Tetapi naasnya... Popri kembali dipukuli oleh massa. Popri berusaha untuk menjelaskan kepada massa bahwa ia bukan maling "Pak tolong saya, saya bukan maling... saya bukan rampok... saya jangan diapa-apain pak..." tetapi massa tetap tidak percaya dan terus berteriak " bunuh saja... bakar saja...!!!

Waktu itu Popri berpikir ia tidak mempunyai harapan untuk hidup lagi, ia akan mati .... karena kalau saya keluar dari ujung gang maka anak-anak sekolah sudah siap untuk menghabisi saya. Kalau saya masuk ke dalam gang maka massa akan bakar saya. Popri merasa saat ini adalah saat terakhir ia hidup dan mungkin ia akan mati. Situasi saat itu sangat mengerikan karena dipenuhi dengan kemarahan dan kebrutalan massa yang membabi buta untuk membakar dan membunuh Popri tanpa bukti apapun juga. Ada warga yang membawa jirigen minyak, korek api dan kayu untuk siap membakar Popri hidup-hidup. Sepertinya tak ada lagi harapan untuk Popri dapat hidup dan selamat dari keroyokan anak-anak sekolah dan massa. Ternyata Popri mengambil tindakan yang tepat yaitu ia berteriak dengan sekuat tenaga " tolong saya Tuhan, tolong saya, hanya Engkau yang sanggup menolong saya, hanya Engkau yang dapat menyelamatkan saya..." Bersamaan dengan itu, anak-anak sekolah langsung pergi meninggalkan Popri dan massa yang sedang mengamuk. Dan pertolongan Tuhan datang tepat pada waktunya setelah Popri berseru kepada Tuhan. Tiba-tiba ada seorang bapak yang tidak ia kenali datang mendekatinya dan berusaha menolongnya. Bapak itu berkata "Ayo, kalian bubar....kalau ia maling, saya akan bertanggung jawab " Sebelumnya tidak ada seorangpun yang menolongnya. Popri mengajukan diri untuk diperiksa "Bapak bisa periksa tas saya..." Saat isi tas Popri diperiksa yang ada hanyalah Koran, surat lamaran. Pertolongan Tuhan tidak hanya sampai di sini saja, ternyata Tuhan kirimkan penolong yang lain yaitu seorang tukang sayur yang biasa berjualan keliling di daerah tempat tinggal Popri. Saat itu bapak itu bertanya kepada Popri "Apakah kamu mengenalnya ? " Popri tidak mengenal tukang sayur tersebut. Ternyata tukang sayur itu mengenalnya "Kamu itu 'khan tukang agen the botol ? Saya biasa lewat di depan rumah kamu dan melihat kamu berjualan " Saat itu tukang sayur membela Popri dan mengatakan akan bertanggung jawab atasnya. Popri langsung dibebaskan oleh massa karena pengakuan dari ke 2 orang penolong yang Tuhan kirim kepada Popri dan langsung diberi minum. Setelah itu Popri tak berhenti mengucap syukur "Terima kasih Tuhan ! "

Popri kemudian diantar pulang ... saat tukang sayur akan memberhentikan bus 43, Popri merasa ketakutan dan masih trauma dengan kejadian yang baru saja ia alami. Akhirnya Popri pulang dengan naik taxi dan ia masih terus mengucap syukur kepada Tuhan selama di dalam taxi. Sesampainya di rumah, Popri menangis dan memeluk abangnya karena pertolongan Tuhan atas hidupnya. Malam hari sebelum tidur, Popri berdoa kepada Tuhan dan sebelum ia mengakhiri doanya ia sudah tertidur. Keesokan harinya ketika bangun, Popri sudah tidak mengalami ketakutan ataupun trauma lagi. Tepat sekali pertolongan Tuhan atas hidup Popri. Saat itulah Popri merasa Tuhan itu benar-benar luar biasa dan ia tidak henti-hentinya mengucap syukur "Terima kasih Tuhan untuk pertolongan yang Tuhan berikan kepada saya" Kini Popri merasa hidupnya lebih berarti karena nyawanya adalah titipan Tuhan .

#### 7. Sumber Kesaksian: Suryati

No.Tape: 134

CBNI - Saya Suryati, ibu lima orang anak. Saya dahulu bersuami, seorang yang berperangai keras yang kerap memukuli, menendang dan menganiaya saya. Itulah waktu yang membuat saya

mengalami luka bathin. Saya begitu terluka hingga saya berniat membunuh suami saya, namun terlintas di kepala bagaimana malunya anak-anak jika memiliki ibu seorang narapidana. Pertengkaran demi pertengkaran kami alami, saya sudah tidak tahan, apalagi suami saya juga berselingkuh dengan sepupunya sendiri yang tinggal bersama kami. Saya sungguh kecewa dan sakit hati mengetahui hal ini, walau semua itu tidak diakuinya.

Keadaan yang semakin buruk menimpa keluarga kami. Tiap malam saya dan suami bertengkar dan bahkan saling baku pukul. Saat itu saya berketetapan untuk pergi dan meninggalkan suami saya. Saya tinggal menumpang di rumah kakak, saya belum tahu apa yang akan terjadi oleh karena itu semua anak saya tinggalkan semua. Saya hanya bertekad untuk dapat berjuang, saya punya ketrampilan untuk menjahit dan memasak, saya harus dapat menghidupi diri saya dengan semua itu. Setelah saya minta ijin kakak, saya kemudian mengontrak sebuah kamar dan saya mulai menerima jahitan dari teman-teman, rekan gereja dan keluarga saya. Semua itu cukup untuk menghidupi diri saya. Saat itu tidak seorangpun anak saya bersama dengan saya. Namun dalam kesendirian ini, saya sangat merindukan adanya pemulihan, mujizat dari Tuhan terjadi dalam hidup saya dan keluarga. Saat itu setiap tengah malam saya keluar rumah, berdoa dan memohon suatu mujizat dari Tuhan. Setiap malam saya lakukan hingga sesuatu terjadi.

Saya mendapat mujizat. Saya menerima panggilan kerja di suatu perusahaan yang tidak pernah saya mimpikan sebelumnya. Sejak gadis yang saya bisa buat hanyalah usaha wiraswasta, saya tidak pernah bekerja untuk orang lain. Namun salah satu pemilik perusahaan surat kabar ternama di Jakarta memberi pekerjaan pada saya hingga hari ini.

Kehidupan saya rasakan semakin membaik. Saya mulai mapan, pulih secara rohani dan ekonomi, lalu anak-anak saya mulai berkumpul dengan saya. Mulanya saya merasa anak-anak saya adalah anak-anak yang manis-manis hingga adanya kabar mengejutkan yang saya peroleh. Satu hari saya mendapat panggilan dari sekolah, saya terkaget-kaget mendengar keputusan sekolah untuk mengeluarkan anak saya karena kedapatan membawa putaw. Hal ini membuat saya terkejut dan lemas mengetahui anak saya adalah pemakai obat mengingat saya tidak pernah tahu hal itu saat saya ada di rumah. Saya merasa jatuh dan hancur. Mengapa cobaan ini begitu berat menimpa saya. Saya cuma bisa pasrah.

Anak saya yang bungsu nomor lima ternyata telah begitu lama mengenal obat. Semua kebiasaannya itu berasal dari sang kakak nomor empat. Saat itu sang kakak sebagai pengguna obat berusaha mendapat uang dari tabungan adiknya yang cukup banyak. Maka si bungsu diajarinya untuk menjadi pemakai. Anak saya yang nomor empat selama ini saya titipkan pada neneknya di Semarang ternyata adalah pecandu yang parah dan telah mengalami paranoid, sering bersembunyi di kolong meja dan dicekam rasa ketakutan. Dan ternyata ia belajar menggunakan obat dari kakaknya yang tertua. Anak saya tertua belajar memakai obat-obatan sejak duduk di bangku SMP. Ia kecewa pada keluarganya dan mencari pelampiasan pada ganja, obat-obatan dan minuman keras.

Saya seperti kehilangan harapan, apakah mungkin anak-anak saya kembali pulih dan sembuh. Tanpa saya sadari saya menjadi stress, tiap malam saya tidak dapat tidur. Saya mengalami depresi berat, berat badan saya turun. Saya mengalami stress berat, saya tidak dapat mengerti semua yang telah terjadi. Saya merasa malu, kecewa dan sakit hati namun apa mau dikata, mereka anak saya yang harus saya bela dan tetap saya kasih.

Namun saat itulah Tuhan mengajar saya berdoa. Saya mulai berdoa dengan tidak pernah putus bagi saya dan bagi anak-anak saya. Ketika saya selesai berdoa, saya bertanya pada Tuhan, apakah janji Tuhan bagi anak-anak saya. Ketika itu Tuhan memberikan satu ayat ketika saya membaca Alkitab. Saya mendapat janji dari Tuhan bahwa satu saat anak-anak saya akan menjadi murid Tuhan dan menerima kesejahteraan dari padaNya. Saya pegang janji Tuhan itu sekalipun saya melihat anak-anak saya keadaannya belum berubah. Saat dimana saya hampir kehilangan harapan melihat mereka, Tuhan kembali mengingatkan janji dalam FirmanNya.

Ternyata Tuhan mendengar jeritan hati saya. Anaka saya mulai bertobat satu persatu. Satu ketika

anak saya yang pertama diajak rekannya ke satu kebaktian kebangunan rohani. Pulang dari kebaktian itu, ia mengurung dirinya dan mengambil keputusan untuk bertobat. Ia seperti tersadar melihat keberadaan adik-adiknya yang hancur-hancuran dan ibunya yang mengalami depresi. Anak yang nomor empat bertobat setelah mengenal Tuhan lewat rekannya yang sering datang ke rumah kami. Rekannya ini menyuruh dia untuk bertobat namun saya percaya semua itu karena waktu Tuhan untuk menjawab doa telah tiba.

Saya merasa semakin kuat karena mempunyai mitra untuk berdoa bagi anak saya yang bungsu. Sampai suatu ketika penetua dari gerejanya datang ketempat kostnya dan mendoakan anak saya. Tidak lama kemudian anak saya menelpon mengatakan bahwa dia merasa tidak kuat menanggung kecanduan ini, badannya tidak kuat, keinginannya muncul untuk membeli obat. Dia ingin mendapatkan dukungan, pulang ke rumah, disembuhkan dan bertobat dari keadaan ini. Setelah anak-anak saya dipulihkan dan dibebaskan dari keterikatan akan narkoba, kami mengadakan perbaikan diri. Yang dahulu tidak pernah kami lakukan, kami mulai lakukan saat ini. Kami berdoa setiap hari bersama-sama, secara bergiliran saling menguatkan.

Saat saya mengingat semuanya, saya seperti memutar suatu film. Sejak awal saya menikah, berpisah dengan suami, anak-anak satu persatu mulai tinggal dengan saya. Saya harus menghidupi mereka, anak-anak satu persatu jatuh, lalu saya mencari Tuhan hingga akhirnya Tuhan menjamah dan memulihkan kami. Mengalami semua itu saya seperti bermimpi. Kalau tidak karena Tuhan, maka saya tidak akan mampu. Kalau sekarang saya renungkan, saya tahu betapa baiknya Tuhan bagi keluarga saya. Saya bersyukur pada Allah yang hidup

## LAMPIRAN KRU PRODUKSI SOLUSI

Tim Produksi dari program Solusi adalah sebagai berikut:

- Produser Eksekutif: Mark McLendon
- Produser : Cacuk Wibisono.
- Pengarah Teknis : Finney Bertus.
- Penulis Naskah : Johannes Silaban.
- Pembawa Acara : Andreas Nawawi.  
Tuti Suksmono.  
Nindy Ellese
- Produser Segmen : Cacuk Wibisono.  
Latri Lumban Raja  
Jevry Kurnia.  
Hartono Sugianto  
Jevy Hendrawaty  
Marcel Syarnamual  
Mark McLendon  
Albernhard Sorongan
- Asisten Produksi : Paula Daulima.  
Yulfrida Simanjuntak.
- Kameramen Lapangan: Finney Bertus.

Tata

Teophilus Sandy

Reza

Novi Kusame.

Eko Susilo

▪ Tim Researcher : Sigit P. Wibisono.

Johannes Silaban.

▪ Unit Manager : Peter C. Rungkat

Dony Leonardo

Budi Waluyo

Marcel Syarnamual

Ferdinan Mangkey

▪ Property : Budi Waluyo

Michael Batuasiyom

Nur Eddy

## LAMPIRAN CONTOH NASKAH SOLUSI

Naskah yang harus dibacakan oleh pembawa acara, ditulis oleh seorang penulis naskah dan kemudian di periksa ulang bersama dengan produser acara.

Bentuk naskah tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

### ***SOLUSI***

#### **EPISODE 5 OKTOBER 2001**

BREAK 1		
NO	VIDEO	AUDIO
	1	OPENING GRAPHIS
	2	HOST & CO HOST
		HOST
		OPEN THE PROGRAMME
		Selamat malam pemirsa.... Yang baru saja kita saksikan tadi
		adalah cuplikan dari salah satu kisah kita malam ini.... Dan itu
		mengawali jumpa kita dalam Solusi malam ini bersama ....
		Saya Andreas..
		CO HOST
		Dan saya Tuti, senang sekali rasanya
		saya dapat berjumpa dengan saudara lagi.....
		Saya senang sekali untuk selalu mengingatkan
		bahwa apapun
		masalah yang sedang saudara hadapi..jangan putus
		harapan
		karena selau ada jalankeluar ..

BREAK 2		
NO	VIDEO	AUDIO
		HOST & CO HOST
		HOST
		INTRODUCE
		Kisah nyata kita yang pertama adalah tentang seorang anak muda
		SEGMENT 1
		bernama James. Musik bagi James adalah

		segalanya... dan
		menjadi seorang rock star adalah impiannya...
		<b>CO HOST</b>
		Impian dan ambisi James akhirnya mengombang-ambingkan
		hidupnya, James yang berasal dari keluarga yang tidak
		bahagia akhirnya terjerat narkoba dan kehidupan yang bebas
		bagaimana kisah lengkapnya ?
		mari kita saksikan kisah nyata James Cellose

<b>BREAK 3</b>		
<b>NO</b>	<b>VIDEO</b>	<b>AUDIO</b>
	<b>HOST &amp; CO COMMENT</b>	<b>HOST</b>
	<b>PREVIOUS SEGMENT</b>	Sungguh kita bisa melihat bagaimana pertolongan Tuhan datang
		tepat pada waktu kita berseru, seperti yang terjadi pada James,
		Tuhan merubahkan seluruh hidupnya jadi baru.
		<b>HOST</b>
		Pemirsa, selama ini kami menerima banyak sekali telepon
		dan surat-surat yang memohon untuk di doakan dan kami
		berusaha menjawab surat tersebut. Dan ternyata banyak sekali
		yang membalas kembali dengan menyatakan bahwa permasa-
		salahan mereka telah di jawab.
		<b>CO HOST</b>
		Ya, dan Andreas, salah satunya adalah surat dari...

<b>BREAK 4</b>		
<b>NO</b>	<b>VIDEO</b>	<b>AUDIO</b>
	<b>BACK FROM SPOT</b>	<b>HOST</b>
	<b>HOST &amp; CO COMMENT ON</b>	On Air Ask MEDIA MINISTRY
	<b>PREVIOUS SEGMENT</b>	

		<b>CO HOST</b>
		Pemirsa, kisah kita berikutnya sungguh unik. Seorang bernama
		Dicky Ishak, hidup menjadi petani di sebuah daerah yang
		masih baru dan belum banyak penduduknya. Berbagai macam
		kejadian dan musibah ia alami.....
		<b>HOST</b>
		Yah, pemirsa, tapi Dicky tetap mencoba bertahan dengan hanya
		percaya kepada Tuhan saja, Mari kita saksikan bersama kisah
		kehidupan Dicky....

<b>BREAK 5</b>		
	<b>VIDEO</b>	<b>AUDIO</b>
	<b>HOST &amp; CO HOST</b>	<b>HOST</b>
	<b>COMMENT ON COMMENT</b>	Pemirsa, kita bisa melihat bagaimana pemeliharaan Tuhan dalam kehidupan Dicky dan keluarganya...
		Pemirsa, saat ini Pak Dicky Ishak hadir di studio bersama-sama dengan kami...
		1. Pak Dicky, kenapa sih pak Dicky memilih hidup bertani, padahal banyak pekerjaan lain yang sepertinya lebih menjanjikan dan mungkin lebih sedikit tantangannya?
		2. Pak Dicky, sewaktu pak Dicky kehilangan ternak seperti yang tadi kita saksikan, apa dasar yang membuat pak Dicky tetap ngotot untuk mendapatkan ternak itu kembali?
	<b>START MINISTRY</b>	<b>HOST</b>
		<b>CO HOST</b>
		Berdoalah.... Hubungi kami sekarang juga pada nomor telepon yang tertera dilayar kaca saudara...

## LAMPIRAN CONTOH SHOOTING SEQUENCE GUIDE (SSG)

Dalam proses shooting di dalam studio (indoor), para kru solusi juga mempersiapkan suatu panduan shooting yang disebut Shooting Sequence Guide atau SSG. Bentuk dari SSG tersebut adalah sebagai berikut

**Tayangan 5 Oktober 2001**  
**(Format 2 Testimonies + 1 Spot + Invited guest in Studio)**

No.	Details	Duration
	OBB.	30"
	Cuplikan Dicky Ishak	
	Andreas & Tuti opening spiels.	30"
	Andreas & Tuti intro to 1 <sup>st</sup> testimony	
	<b>1<sup>st</sup> TESTIMONY: JAMES CELOSSE</b>	
	Nindy & Tuti comments on 1 <sup>st</sup> testimony Follow by Praise Report	1:30'
	<b>PRAISE REPORT</b>	
	Andreas & Tuti OAA MEDIA MINISTRY	2'
	Follow by intro to 2 <sup>nd</sup> testimony.	
	<b>SPOT: OBI's HOTLINE</b>	
	<b>2<sup>nd</sup> TESTIMONY: DICKY ISHAK</b>	
	Andreas & Tuti comments on 2 <sup>nd</sup> testimony. And interview with Dicky Ishak	3:30'
	Andreas gives ministry times & pray. Suggested theme	
	Tuti gives hotline numbers.	40"
	Andreas closing spiels.	20"
	CBB.	30"

OBB: Opening BillBoard

CBB: Closing BillBoard

## QUESTIONER

## DATA DIRI

1. Jenis Kelamin Anda?
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
2. Umur Anda?
  - a. 15-25 tahun
  - b. 26-35 tahun
  - c. 36-45 tahun
  - d. > 45 tahun
3. Penghasilan per bulan?
  - a. < Rp. 500.000
  - b. Rp. 500.000- Rp.1 juta
  - c. Rp 1juta – 2,5 juta
  - d. > Rp 2,5 juta
4. Status Anda?
  - a. Menikah
  - b. Tidak menikah

## OPENING

5. Menurut anda opening dari acara Solusi menarik secara visual?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
6. Menurut anda opening dari acara Solusi menarik secara audio?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
7. Menurut anda opening dari acara Solusi mewakili isi dari acara tersebut?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
8. Menurut anda, lama waktu opening dari acara Solusi sudah cukup baik?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

## PEMBAWA ACARA

9. Menurut anda, pembawa acara laki-laki yang dipilih sudah tepat?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
10. Menurut anda, pembawa acara perempuan yang dipilih sudah tepat?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
11. Menurut anda, kedua pembawa acara sudah sangat kompak?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
12. Menurut anda, pakaian kedua pembawa acara sudah serasi?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
13. Menurut anda, bahasa penyampain kedua pembawa acara sudah baik?
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
14. Menurut anda, pemilihan alternatif pembawa acara wanita sudah tepat?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

#### MATERI ACARA

15. Menurut anda, kualitas materi acara Solusi sudah cukup baik?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
16. Menurut anda, materi acara Solusi memiliki cakupan yang luas?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
17. Menurut anda, materi Solusi sudah mewakili segala permasalahan yang ada dalam masyarakat?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

#### KISAH NYATA

18. Menurut anda kisah nyata yang ditayangkan pada Solusi cukup menarik?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
19. Menurut anda, kisah nyata yang ditayangkan pada Solusi benar-benar terjadi?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
20. Menurut anda, kisah nyata yang ditayangkan pada Solusi sudah mewakili berbagai lapisan masyarakat?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
21. Menurut anda, kualitas tayangan kisah nyata dalam Solusi sudah cukup jelas dan baik?
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

#### WAKTU TAYANG

22. Menurut anda, Solusi yang sudah tayang 2 tahun adalah program yang baik.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
23. Menurut anda, apakah lama tayang Solusi yaitu 30 menit cukup.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju

- c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
24. Menurut anda, waktu tayang Solusi yang jam 11.30 malam sudah baik.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju

#### AKHIR ACARA

25. Anda mengikuti saran-saran yang di ajukan pembawa acara.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
26. Anda ikut berdoa bersama pembawa acara.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
27. Anda tersentuh dengan kisah-kisah yang ada di Solusi.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
28. Hidup anda mengalami perubahan setelah menyaksikan Solusi.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
29. Anda tergerak untuk menelepon no. telp yang ditampilkan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju
30. Anda menelepon no telp yang di tampilkan.
- a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Ragu-ragu
  - d. Tidak setuju
  - e. Sangat tidak setuju